

**METODE PENGOBATAN RUQYAH SEBAGAI
UPAYA PEMBINAAN ROHANI BAGI WARGA DI
KELURAHAN LAPPAKE CAMATAN
SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (S.Sos)

Diajukan Oleh:
ZAKIATUL HASANAH
NIM: 190202023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**METODE PENGOBATAN RUQYAH SEBAGAI
UPAYA PEMBINAAN ROHANI BAGI WARGA DI
KELURAHAN LAPPAKE CAMATAN
SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (S.Sos)

Oleh:

ZAKIATUL HASANAH

NIM: 190202023

Pembimbing:

1. Dr.H.Burhanuddin,M.A
2. Mulkiyan, S.Sos, M.A

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 202**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiatul Hasanah
NIM : 190202023
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan-pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 Maret 2024

Yang Membuat pernyataan,



Zakiatul Hasanah

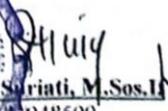
NIM: 190202023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara, yang ditulis oleh Zakiatul Hasanah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202023, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juli 2023 M bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I	Penguji II	(.....)
Dr. Burhanuddin, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Mulkiyan, S.Sos., M.A.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM 948500



ABSTRAK

Zakiatul Hasanah. *Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.* Skripsi. sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara (2) Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah.

Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Subyek dari peneltia ini adalah Ustadz Ahdar Syam sebagai peruqyah dan Pasien Ruqyah di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara objek penelitian ini adalah Metode Pengobatan Ruqyah. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan. Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara, dengan menggunakan metode pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Dakwah dan Motifasi, dengan bentuk Ruqyah Syar'iyah yang dimana dalam proses Ruqyah-Nya sesuai tuntunan agama islam dan sunnah Rasulullah Saw dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an, memberikan amalan-amalan sehari-hari, lalu dimandikan dengan menggunakan daun bidara, daun sirih, jeruk nipis dan garam kasar. Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah. Dari hasil penelitian dan wawancara maka dampak yang didapatkan oleh pasien adalah Pengobatan

Ruqyah dapat membuat pasien sembuh sediakala bahkan menjadi lebih baik lagi, tetapi tetap melakukan Kontrol dalam kesembuhannya, begitupun dengan melakukan amalan-amalan yang diberikan oleh Ustadz Ahdar Syam, terutama dalam penyakit Sihir dalam pengobatannya tidak langsung mendapatkan dampak yang lebih baik atau dikatakan sembuh, karena Jin bisa saja kembali ketubuh Pasien yang terkena sihir karena adanya Buhul atau benda yang di tanam, begitupun pada keserupan biasa di akibatkan adanya energi negatif yang dibawah oleh Jin yang harus di bersihkan dari Pasien dengan melakukan ibadah, mengamalkan Al-Qur'an dan tidak melamun, menyendiri, dan berfikir positif, ketika energy negatif tesebut masih ada dalam diri pasien yang terkena penyakit kesurupan biasa maka dapat menarik Jin, maka dari itu keluarga sangat penting dalam penyembuhan pasien yang terkena penyakit sihir dan kesurupan biasa yang dapat mengontrol keseharian pasien itu sendiri.

Kata Pengantar : Metode Ruqyah, Pembinaan Rohani

ABSTRACT

Zakiatul Hasanah. Ruqyah Treatment Method as an Effort for Spiritual Guidance for Residents in Lappa Village, North Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication at UI Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) The Ruqyah Treatment Method in Spiritual Guidance for Residents in Lappa Village, North Sinjai District (2) The Impact After Carrying Out Spiritual Guidance in the Ruqyah Method.

This type of research is naturalistic using a qualitative approach. The subject of this research is Ustadz Ahdar Syam as a peruqyah and Ruqyah patient in Lappa Village, North Sinjai District. The object of this research is the Ruqyah Treatment Method. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include data collection, data reduction, data display and data verification.

The research results show. Ruqyah Treatment Method in Spiritual Development in the Lappa sub-district, North Sinjai sub-district, using the method of reading the holy verses of the Koran, Da'wah and Motivation, with the form of Ruqyah Syar'iyah where the Ruqyah process is in accordance with the guidance of the Islamic religion and the Sunnah of the Prophet Muhammad. by reciting verses from the Koran, giving daily practices, then bathing using bidara leaves, betel leaves, lime and coarse salt. Impact after carrying out spiritual formation using the Ruqyah method. From the results of research and interviews, the impact obtained by patients is that Ruqyah Treatment can make patients recover as before and even better, but still exercise control over their recovery, as well as by carrying out the practices given by Ustadz Ahdar Syam, especially for internal witchcraft diseases. The treatment does not immediately have a better effect or be said to be cured, because the Jinn can return to the body of the patient who was affected by magic due to the presence of knots or objects that were planted, as well as ordinary possessions caused by negative energy under the Jinn which must be cleaned from the patient. by performing worship, practicing the Qur'an and not daydreaming, being alone, and thinking positively, when this negative energy is still present in the patient who is affected by the common trance disease, it can attract the Jinn, therefore the family is very important in healing the affected patient. common witchcraft and possession illnesses that can control the patient's own day-to-day life.

Foreword: Ruqyah Method, Spiritual Formation

المستخلص

ذكية الحسنة. طريقة العلاج بالرقية كجهد للتوجيه الروحي للمقيمين في قرية لآبا، منطقة سنجائي الشمالية. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي بجامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) طريقة العلاج بالرقية في الإرشاد الروحي للمقيمين في قرية لآبا، منطقة سنجائي الشمالية (٢) الأثر بعد تنفيذ الإرشاد الروحي بطريقة الرقية. هذا النوع من البحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو الأستاذ أهدار صيام كمريض رقية ومريض في قرية لآبا، منطقة سنجائي الشمالية. والهدف من هذا البحث هو طريقة العلاج بالرقية. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تشمل تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وتظهر نتائج البحوث. طريقة العلاج بالرقية في التنمية الروحية في منطقة لآبا، منطقة سنجائي الشمالية، باستخدام طريقة قراءة الآيات الكريمة من القرآن الكريم والدعوة والتحفيز، على شكل رقية شرعية حيث تتم عملية الرقية وفقاً لهدى الدين الإسلامي وسنة النبي محمد ﷺ. من خلال تلاوة آيات من القرآن الكريم، وممارسة الممارسات اليومية، ثم الاستحمام باستخدام أوراق البیدار، وأوراق التنبول، والليمون والملح الخشن. التأثير بعد القيام بالتكوين الروحي بطريقة الرقية. من نتائج الأبحاث والمقابلات، فإن التأثير الذي حصل عليه المرضى هو أن علاج الرقية يمكن أن يجعل المرضى يتعافون كما كان من قبل وحتى أفضل، ولكن لا يزال يمارس السيطرة على تعافهم، وكذلك من خلال تنفيذ الممارسات التي يقدمها الأستاذ أهدار صيام، خاصة لأمراض السحر الداخلي. العلاج لا يكون له تأثير أفضل على الفور ولا يقال شفاء، لأن الجن يمكن أن يعود إلى جسد المريض الذي أصابه السحر بسبب وجود العقد أو الأشياء التي زرعت، وكذلك الممتلكات العادية الناجمة عن طريق الطاقة السلبية الموجودة تحت الجن والتي يجب تنظيفها من المريض. من خلال أداء العبادة وممارسة القرآن وعدم الاستغراق في أحلام اليقظة، والخلو، والتفكير بشكل إيجابي، فعندما تظل هذه الطاقة السلبية موجودة لدى المريض المصاب بمرض الغيبوبة الشائعة، فإنها يمكن أن تجذب الجن، وبالتالي فإن الأسرة متوترة للغاية. مهم في شفاء المريض المصاب. أمراض السحر والحيازة الشائعة التي يمكن أن تتحكم في حياة المريض اليومية.

الكلمات الأساسية: طريقة الرقية، التكوين الروحي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الالاء
نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

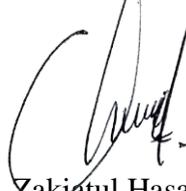
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor IAIM Muhammadiyah sinjai selaku pimpinan institute Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I Dr. Ismail, M.Pd. dan wakil Rektor II Dr. Rahmatullah S.Sos.,M.A. dan Wakil Rektor III Dr. Muh.Anis. M. Hum selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Suriati, M. Sos. I, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. H. Burhanuddin, M.A selaku pembimbing I dan Mulkiyan, S.Sos, M.A_Selaku pembimbing II;
6. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Ustadz Ahdar Syam dan Pasien yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 17 Juni 2023



Zakiatul Hasanah

NIM. 190202023

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Defenisi Oprasional	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Keabsahan Data	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nama Lingkungan dan Kepala Lingkungan	64
Table 2.2 Visi dan Misi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Dokumentasi Bersama Ustadz Ahdar Syam

Gambar 0.2 Dokumentasi Besama Bapak Muhtar

Gambar 0.3 Dokumentasi Besama Fitriani

Gambar 0.4 Dokumentasi Besama Fatmawati

Gambar 0.5 Dokumentasi Besama Bapak Baharuddin

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi -Kisi Instrumen
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Meneliti
- Lampiran 8 Surat Izin Selesai Meneliti
- Lampiran 9 Dokumen Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 11 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki problematika dalam kehidupan yang berhubungan dengan terganggunya kejiwaan. Peristiwa ini berlangsung sejak zaman Nabi Adam AS hingga sekarang ini dan tidak terlepas dari godaan Setan. Godaan tersebut bisa berasal dari luar tubuh, misalnya ketika seorang mengalami gangguan jiwa, maka godaan Setan mulai merasuki jiwanya. Semua itu berlangsung tanpa disadari karena Setan menggunakan cara halus sehingga tidak dapat disadari oleh manusia, seperti bisikan, ajakan, rayuan, kesombongan, sihir dan tipu daya manusia agar mengikuti langkah-langkah Setan dan semakin jauh dari Allah SWT (BILAL NAIMAN BIN CHE ABDULLAH, 2019).

Setiap manusia diberi fitrah oleh Allah SWT berupa kesucian, sehingga manusia akan mengawali kehidupan dengan fitrah suci, namun bisa terjadi perubahan yang sangat cepat dan drastis tanpa bisa diduga arahnya. Para penyeru kerusakan

fitriah memiliki jumlah sangat banyak, sehingga manusia yang keluar dari jalur kesucian fitrah lebih banyak dari pada yang istiqamah. Lingkungan teman, keluarga, masyarakat dan pendidikan memiliki andil besar dalam menjaga kesucian fitrah, namun media massa juga tidak kalah hebat memberikan andil dalam kerusakan fitrah. Keinginan untuk merubah diri menjaga kesucian fitrah telah hilang dari mayoritas manusia, sementara bola api yang ditendang oleh para penyeru kerusakan fitrah manusia membakar di sana dan di sini. Bila terkena percikannya akan menjadi abu yang siap ditiup angin, sementara hampir tidak ada manusia yang tampil membantu dan membela karena manusia yang ingin menolong pun tidak lepas pula dari mangsa bola api tersebut. Di saat kritis seperti inilah setiap manusia sangat membutuhkan wahyu yang akan menyirami, menyejukkan dan memelihara dirinya. Setelah itu akan sangat jelas lagi siapa yang akan selamat di atas wahyu tersebut dan siapa yang akan binasa selama-lamanya. Allah SWT berfirman QS.Al-Anfal/42 : 8

وَلَكِنْ لِّيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَن بَيِّنَةٍ

وَيَحْيِيَ مَنْ حَيَّ عَن بَيِّنَةٍ

Terjemahnya :

“Agar orang yang binasa itu binasa dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan keterangan yang nyata pula” (kemenag RI, 2019).

Kejelasan hujjah Allah SWT ini masih ada manusia yang berusaha mengelak bila hujjah itu mengenai diri pemikiran keyakinan amalan dan sebagainya, maka muncullah manusia yang phobia terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits Rasulullah SAW. Dia bagaikan mendengar suara halilintar yang akan menyambar dan memecah gendang telinga. Namun ada manusia yang menjadikan ayat-ayat yang didengar dan Sunnah Rasulullah SAW yang dibacakan bagaikan siraman kesejukan atas kegersangan hidupnya. Dia bisa mengambil manfaat untuk keselamatan diri dan menjadikan sebagai tameng dari murka Allah SWT (Andriyani, 2015).

Allah SWT memberi anugerah kesehatan yang sangat berharga kepada manusia. Dengan hal ini, manusia rela mengorbankan apapun yang mereka miliki, karena semua orang menginginkan hidup yang sehat, baik jasmani maupun rohani.

Sejauh ini manusia dihadapkan kepada munculnya berbagai penyakit kronik yang sulit ditemukan obatnya. Berbagai macam jenis penyakit, sama ada penyakit dari jasmani maupun rohani. Manusia pun mulai bingung mencari obat yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit yang mereka hadapi, setelah para dokter dan rumah sakit tidak sanggup mengobatinya, sebagai Muslim kita wajib berusaha mengobati penyakit yang kita derita, karena Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk berobat. Justru, dalam semua penyakit itu ada obat yang dapat disembuhkan oleh Allah SWT. Obat yang paling mujarab adalah Kalamullah Ta'ala yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT telah menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat penawar untuk berbagai penyakit.

Era Modern saat ini Hidup semakin sulit bahkan kesulitan material juga berimplikasi menjadi

beban mental dan psikis, menimbulkan kegelisahan, ketegangan, bahkan tekanan perasaan yang berakibat munculnya berbagai penyakit kejiwaan seperti stress, depresi dan frustrasi yang mendorong pelakunya menempuh jalan pintas mengakhiri hidupnya dengan jalan bunuh diri. Perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sering kali mengganggu manusia, baik bersifat internal seperti rasa takut akan terjadinya sesuatu dan rasa putus asa akibat tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Secara eksternal manusia terkadang tidak nyaman akibat kalah bersaing dengan penyakitnya atau dirinya sendiri, tidak ada jaminan keamanan dan keselamatan terhadap apa yang mereka alami, putus asa terhadap penyakit rohani dan gangguan jin, Karen itu tidaklah mengherankan apabila perasaan tidak tenang itu bias mengakibatkan kegelisaan yang dapat mengakibatkan penyakit stress dan depresi (Burhanuddin, 2020).

Maka dari itu penelitian metode pengobatan ruqyah sebagai pembinaan rohani, untuk dijadikan sebagai pembelajaran baik individu itu sendiri dalam

mengobati penyakit rohaninya dengan melihat hasil penelitian ini.

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia adalah krisis spiritual. Pada zaman dahulu masyarakat lebih percaya pada hal-hal gaib seperti lebih percaya kepada Dukun. Seiring dengan kondisi tersebut muncul konflik-konflik batin yang pada puncaknya menimbulkan gangguan jiwa. Gangguan jiwa karena krisis spiritual yaitu berhubungan dengan hal-hal gaib. Ciri-ciri gangguan jiwa tersebut seperti ketidakbahagiaan hidup dan ketidakmampuan membuat keputusan. Sehingga ada pula orang yang tidak mampu mengatasi gangguan jiwa diakibatkan oleh makhluk halus seperti jin dan sebagainya.

Pengobatan ini disebut Ruqyah Syar'iyah. Metode ruqyah adalah metode penyembuhan dalam ajaran Islam yang berhubungan dengan hati dan melalui jiwa seseorang. Metode yang digunakan oleh peruqyah adalah melalui kaidah dalam pembacaan ayat Al-Qur'an, doa dan dzikir yang dapat menenangkan hati dan jiwa. Selain itu, metode ruqyah yang digunakan untuk penyembuhan, bisa juga digunakan sebagai suatu

metode berdakwah dalam Islam dan bermotivasi. Dengan demikian, ruqyah ini merupakan suatu tujuan untuk diri, keluarga, masyarakat dan bangsa dalam mencari jalan petunjuk yang di redhai oleh Allah (Fauzi, n.d.).

Dari pengamatan Peneliti bahwasanya Proses pengobatan ruqyah dalam penyembuhan dan pembinaan rohani berlangsung dalam waktu yang cukup lama disebabkan adanya penyakit yang mencangkup rasa takut yang berlebihan, kegelisaan yang dapat mengakibatkan penyakit stress, susah tidur, selalu mimpi buruk, dan gangguan dari makhluk halus atau sihir. Penderita penyakit ini harus berulang kali di Ruqyah dan harus diberikan pembinaan rohani karena penyakit tersebut banyak disebabkan oleh penyakit rohani diantaranya adanya rasa ujub atau sombong, iri hati, rakus, riya dan juga emosi yang tidak terkendali pada diri pasien. Dengan sering dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan nasehat melalui pembinaan rohani maka pasien dapat disembuhkan

Peneliti mengambil tempat penelitian dikelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara disebabkan,

sebelum pengobatan Ruqyah ini dikenal diluar kecamatan Sinjai Utara, sudah banyak Warga Di Kelurahan Lappa melakukan pengobatan Ruqyah dari bermacam penyakit. Selain itu letak geografis dari tempat Ruqyah tersebut berada dikelurahan Lappa, dalam hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan karena terfokus pada satu tempat.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal, Penulis tertarik mengetahui lebih lanjut pembinaan rohani dalam metode pengobatan ruqyah khususnya bagi Warga dikelurahan Lappa kecamatan Sinjai Utara.

B. Batasan Masalah

Penulis menentukan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu, penulis membatasi bahwa yang menjadi pokok masalah yaitu Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara ?
2. Bagaimana Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara
2. Untuk Mengetahui Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pada penelitian-penelitian

selanjutnya yang berhubungan dengan metode pengobatan ruqyah dan pembinaan rohani serta menjadi bahan kajian lebih lanjut sehingga dapat menambah keilmuan terutama ilmu Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam.

2. Segi Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan keilmuan terkait masalah yang terjadi dilapangan, tentang Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.
- b. Bagi akademis, diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran mengenai metode pengobatan ruqyah sebagai upaya pembinaan rohani terutama di Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Di Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam sebagai salah satu jurusan dakwah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Metode Pengobatan Ruqyah

a. Pengertian Metode Pengobatan

Pengobatan adalah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat gaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia. Rasulullah SAW pernah melakukan berbagai jenis pengobatan dalam menyembuhkan berbagai penyakit dan tidak lepas dari bacaan Al-Qur'an.

Metode pengobatan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terus-menerus diabadikan melalui para ulama

atau ahli pengobatan, tidaklah menjadi hal yang dilarang dalam agama Islam. Al-Qur'an bukanlah kitab pengobatan, akan tetapi di dalamnya banyak memuat nilai dan tata cara pengobatan. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam adalah agama yang menginginkan pemeliharaan kesehatan terus terjaga demi kelangsungan hidup manusia, khususnya umat Islam. Namun, dalam pemeliharaannya tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengobatan adalah ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, akan tetapi Islam lebih menganjurkan pemeliharaan dari pada pengobatan (Abubakar et al., 2013a).

b. Pengobatan Nabi SAW

1. Pengobatan dengan menggunakan air

Secara umum pengobatan itu digolongkan menjadi dua yakni pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang didapat secara alami dan pengobatan dengan cara pendekatan

psikologis. Bahan-bahan yang dapat digolongkan sebagai bahan untuk pengobatan telah dapat digambarkan secara gamblang dalam Al-Qur'an, baik yang berasal dari air hujan, segala sesuatu yang muncul dari tanah seperti buah-buahan ataupun mata air. dan sumur yang atas petunjuk Allah SWT., manusia mampu mencari dan dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Air Al-Qur'an dan Kelebihannya. Di jelaskan dalam QS Al-Anbiya / 21 : 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا

فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا

يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya :

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan

dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman ? (kemenag RI, 2019).

Para ahli menjelaskan bahwa air merupakan komponen utama sel, jaringan, dan organ manusia. Penurunan total cairan tubuh bisa menyebabkan penurunan volume cairan, baik intrasel maupun ekstrasel, yang dapat berimbas pada kegagalan organ, bahkan kematian.

2. Pengobatan dengan madu

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. Menyukai madu sebagai makanan atau sebagai penyembuh penyakit. Bahkan, beliau suka meminum madu di pagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit usus. Madu berasal dari macam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bagi bermacam-

macam penyakit Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl / 16 : 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا

يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ

لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir” (kemenag RI, 2019).

Ayat di atas menunjukkan sebenarnya, terdapat aturan yang sempurna di dalam semua hewan dan lebah dari pada itu, di dalam setiap bagian alam semesta ini.

Dari segi pertumbuhannya, yaitu cara hidup yang dijalannya (Novitasari, 2019)

Madu dapat membersihkan kotoran yang terdapat pada usus, pembuluh darah, dapat menetralsir kelembaban tubuh, baik dengan cara dikonsumsi atau dioleskan, sangat bermanfaat untuk lanjut usia dan mereka memiliki keluhan pada dahak atau yang metabolismenya cenderung lembab dan dingin.

3. Pengobatan dengan kurma

Kurma tak hanya nikmat dijadikan menu berbuka puasa. Selain merupakan sunah Nabi SAW. dengan berbuka puasa dengan kurma, ternyata kurma mengandung banyak manfaat dan khasiat yang baik bagi kesehatan. Dalam buah kurma yang telah matang banyak mengandung gula kurang lebih sekitar 80%, kandungan zat lainnya adalah protein, lemak, mineral, zat besi, zat magnesium serta zat asam folat. Selain itu buah kurma

juga sangat kaya akan serat dan menjadi sumber kalium yang sangat baik sekali. Dalam 5 butir buah kurma (sekitar 45 gram) kurang lebih berisi kandungan zat 115 kalori, dan hampir semuanya adalah zat karbohidrat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis bahwasanya kurma dianjurkan untuk dikonsumsi Kurma disetiap hari. Dalam riwayat Muttafaqun ‘alaih. HR. Bukhari, no.5779 dan Muslim, no. 2047 :

مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمْرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ
سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ

Artinya :

“Barangsiapa di pagi hari memakan tujuh butir kurma ajwa, maka ia tidak akan terkena racun dan sihir pada hari itu.”

Manfaat dan khasiat buah kurma antara lain:

- a. Tamr (kurma kering) berfungsi untuk menguatkan sel-sel usus dan dapat membantu melancarkan saluran kencing karena mengandung serabut-serabut

yang bertugas mengontrol laju gerak usus dan menguatkan rahim terutama ketika melahirkan.

- b. Rutab (kurma basah) mencegah terjadi pendarahan bagi perempuan-perempuan ketika melahirkan dan mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti semula. Hal ini karena dalam kurma segar terkandung hormon yang menyerupai hormon oxytocine yang dapat membantu proses kelahiran. Hormon oxytocine adalah hormon yang salah satu fungsinya membantu ketika wanita atau pun hewan betina melahirkan dan menyusui.
- c. Buah kurma juga menjadi sumber zat besi yang sangat baik sekali. Zat besi merupakan satu komponen dari hemoglobin yang terdapat di dalam sel darah merah yang bisa menentukan daya dukung oksigen darah.

- d. Pada buah kurma ini banyak sekali mengandung serat dan dapat mencegah penyerapan kolesterol LDL yang terjadi dalam usus. Selain itu kandungan serat yang terdapat dalam buah kurma juga dapat membantu melindungi selaput lendir pada usus dengan mengurangi paparan dan dapat mengikat bahan kimia yang dapat menyebabkan terjadinya kanker usus besar.
- e. Kandungan zat kalium yang terdapat di dalam buah kurma merupakan komponen sangat penting dari sel dan cairan tubuh yang bermanfaat untuk membantu mengendalikan denyut jantung dan tekanan darah, hali ini akan memberikan perlindungan terhadap serangan penyakit jantung koroner dan penyakit stroke.
- f. Kurma sebagai makanan laksatif (laxative food), buah kurma sangat bermanfaat untuk melancarkan buang

air besar serta dapat mencegah konstipasi.

4. Pengobatan dengan habbatus sauda

Jinten Hitam (Habbatussauda) dapat meningkatkan jumlah se-sel, Habbatussauda dapat dijadikan sebagai obat untuk penyakit yang menyerang kekebalan tubuh seperti kanker dan AIDS. Dengan kandungan asam linoleat (omega 6 dan asam linoleat (Omega 3), Habbatussauda merupakan nutrisi bagi sel otak berguna untuk meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Habbatussauda juga memperbaiki mikro (peredaran darah) ke otak dan sangat cocok diberikan pada anak usia pertumbuhan dan lansia.

Racun dapat mengganggu metabolisme dan menurunkan fungsi organ penting seperti hati, paru-paru dan otak. Gejala ringan seperti keracunan dapat berupa diare, pusing, gangguan pernafasan dan menurunkan daya konsentrasi.

Habbatussauda mengandung saponin yang dapat menetralkan dan membersihkan racun dalam tubuh.

5. Pengobatan dengan Ruqyah

Ruqyah secara syar'i adalah jampi-jampi atau mantera yang dibacakan oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau menghilangkan gangguan jin atau sihir atau untuk perlindungan dan lain sebagainya dengan hanya menggunakan ayat Al-Qur'an atau doa-doa yang bersumber dari hadis-hadis dari Rasulullah SAW. dan atau doa-doa yang bisa dipahami maknanya selama tidak mengandung kesyirikan. Ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan yang telah dikenal sejak lama, bahkan sebelum Nabi Muhammad saw diutus (Abubakar et al., 2013b).

c. Pengertian Ruqyah

Ruqyah diartikan sebagai mantra, jampi-jampi yakni kalimat-kalimat yang dianggap berpotensi mendatangkan daya gaib

atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib. Mantra dibaca oleh orang yang mempercayainya guna meminta bantuan kekuatan yang melebihi kekuatan natural, guna meraih manfaat atau menampik madarat. Dalam pengertian ini, ruqyah dianggap bisa menyembuhkan karena kekuatan ruqyah itu sendiri atau bantuan dari jin dan sebagainya. Ruqyah dalam pengertian seperti inilah yang pernah dilarang oleh Nabi Saw (Achmad Zuhdi Dh, 2017).

Ruqyah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kata *raqiya-yarqā-ruqyān* wa *ruqyatan*, yang bermakna berlindung, terkenal. (Ibnu al-Atsir) mengatakan bahwa ruqyah adalah memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam penyakit seperti demam, shara' dan penyakit-penyakit lainnya. Al-Qarafi menyatakan bahwa ruqyah adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat, sedangkan sesuatu yang mendatangkan madarat atau bahaya itu bukan ruqyah akan tetapi sihir. Di antara ruqyah

yang tidak syar'i adalah ruqyah pada zaman jahiliyah dan ruqyah orang-orang Hindia yang mereka menganggap bahwa dengan ruqyah tersebut bisa menyembuhkan dari penyakit dan sebab-sebab yang membinasakan (Parwati, 2020).

Ruqyah secara istilah merupakan salah satu bentuk penyembuhan yang berbasis Islam, dimana penerapannya didasarkan pada bimbingan Al-Qur'an dan hadits, dengan kata lain dalam prosesnya adalah menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a yang dianjurkan oleh Rasulullah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Isra/17 : 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

“Dan Kami turunkan dari Al-Qu’ran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman,

sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian.” (kemenag RI, 2019)

Filosofi diterapkannya ruqyah sebagai salah satu bentuk penyembuhan penyakit rohani atau kesurupan adalah karena dalam proses ruqyah melibatkan unsur-unsur spiritual yang dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mencapai keadaan yang diharapkan. (Afiyatin, 2020)

Adapun bentuk-bentuk Ruqyah yang dibagi menjadi dua yakni :

- 1) Ruqyah syar’iyyah merupakan bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Ruqyah Syar’iyyah memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Al-Qur’an dan hadis menjadi sarana untuk

mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan.

- 2) Ruqyah syirkiyyah merupakan pengobatan dengan metode hembusan menggunakan ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam Islam dan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan para sahabat, sehingga jenis ruqyah ini membawa pada kesyirikan, karena meyakini pertolongan selain kepada Allah SWT (Triantoro, 2019).

Penelitian ini menggunakan Ruqyah Syar'iyah dengan metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, dengan keyakinan Al-Qur'an sebagai sarana untuk pembinaan rohani bagi pasien yang terkena penyakit non medis atau kesurupan maupun proses pemulihan dari gangguan Jin atau Syaitan.

- d. Syarat-syarat bacaan ruqyah

Agar sesuai dengan syariat telah disebutkan Ibnu Hajar Al asqalani dalam kitabnya Fathul bari : “Para ulama telah sepakat

ihwal bolehnya melakukan ruqyah ketika memenuhi 3 syarat nya yaitu :

- 1) Hendaklah ruqyah itu dengan kalam Allah SWT (Al-Qur'an) atau dengan nama-nama dan sifat-sifat Nya.
- 2) Hendaklah dibaca dengan bahasa Arab atau bahasa lain yang dimengerti maksudnya.
- 3) Ketiga, hendaklah diyakini bahwa ruqyah itu tidak berpengaruh dengan sendirinya melainkan dengan izin Allah SWT.

Meruqyah tanpa membacakan selain ayat Al-Qur'an dan seperti yang telah disebutkan di atas maka ruqiyah tersebut bukanlah ruqyah syar'iyah. seperti ia menggunakan mantra-mantra dalam ruqyah maka jelaslah keharaman ruqyah tersebut. Imam Al khattabi mengemukakan "Jika ruqyah itu dengan ayat Al-Qur'an dan nama-nama Allah SWT maka hukumnya boleh.ruqyah yang dibenci adalah ruqyah yang tidak berbahasa Arab sebab ia mengandung kekufuran atau ucapan yang disusupi kesyirikan."

Al imam nawawi juga mengemukakan “Ruqyah dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan dzikir-dzikir yang sudah dimaklumi (ma'tsurat) tidak dilarang bahkan hukumnya Sunnah.” (Huda, 2013).

Selain syarat Ruqyah sesuai tuntunan syariat islam adapun syarat pokok Peruqyah diantaranya :

- 1) Tempat yang kondusif . Tempat praktek ruqyah harus benar-benar suci. Karena praktek ruqyah melibatkan ayat-ayat suci Alquran dan doa-doa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Karena tempat yang bersih dan suci sangat disukai malaikat dan dibenci setan.
- 2) Sudah menikah. Syarat sudah menikah bukanlah syarat utama bagi seorang peruqyah, akan tetapi dianggap penting dan utama karena lebih menjaga hati dan menghindarkan diri dari fitnah.
- 3) Memahami thibbun Nabawi secara garis besar
Seorang turkiyah harus memahami

pengobatan yang direkomendasikan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. selain ruqyah syariah iya juga sedikit banyak memahami sistem pengobatan lain seperti bekam herbal dan bahanbahan alami yang direkomendasikan nabi shaleh wasallam, sebab pada saatsaat tertentu pasien tidak hanya cukup di ruqyah saja tetapi juga harus dibakar atau diberikan obat-obat yang pernah digunakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam atau beliau anjurkan kepada umatnya.

- 4) Memahami psikologi dasar Untuk menjadi seorang psikolog, percaya harus memiliki syarat-syarat berikut
 - a) Daya observasi, yaitu kemampuan untuk mengetahui keadaan dan perasaan orang lain, misalnya ia bisa melihat tanda-tanda kesedihan, kegembiraan, kebosanan dan lain-lain
 - b) Daya empati, yaitu kemampuan untuk menghayati perasaan orang lain,

- c) Dayak intropeksi, yaitu kemampuan merenungkan diri sendiri, kelemahan, keunggulan, keraguan, keinginan dan lain-lain.
- d) Daya berdialog, yaitu kemampuan untuk bertukar pikiran dengan tujuan memahami pihak lain, misalnya dengan mendengarkan dulu pendapat orang lain, menanggapi dengan tenang dan mengutarakan pendapat pribadinya sejujur mungkin (Huda, 2013).
- e. Prinsip-prinsip Pengobatan Ruqyah Dalam Al-Qur'an

Beberapa prinsip pengobatan menurut standar Islam, yakni:

- 1) Tidak berobat dengan zat yang diharamkan

Prinsip ini menunjukkan bahwa berobat dengan menggunakan zat-zat yang diharamkan sementara kondisinya tidak benar-benar darurat, maka penggunaan zat tersebut diharamkan. Misal pengobatan (therapy) dengan meminum air seninya

sendiri, therapy hormon dengan menggunakan lemak babi, atau mengobati gatal di tubuh dengan memakan kadal, mengobati mata rabun dengan memakan kelelawar dan seterusnya. Dan yang paling populer pada saat ini, dan sering dilihat pada acara- acara kuliner ekstrem adalah memakan daging ular kobra untuk mengobati penyakit asma.

2) Berobat kepada ahlinya (ilmiah)

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengobatan yang dilakukan harus ilmiah. Dalam arti dapat diukur. Seorang dokter dalam mengembangkan pengobatannya dapat diukur kebenaran metodologinya oleh dokter lainnya. Sementara seorang dukun dalam mengobati pasiennya, tidak dapat diukur metode yang digunakannya oleh dukun yang lain. Sistem yang tidak dapat diukur disebut tidak ilmiah dan tidak metodologis.

3) Tidak menggunakan mantra (sihir)

Hal ini harus menjadi perhatian besar dari orang-orang yang mendatangi pengobatan alternatif. Memperhatikan dengan seksama, apakah pengobatan yang dilakukannya itu menggunakan sihir atau tidak. Pengobatan yang melibatkan unsur-unsur syirik adalah termasuk salah satu bentuk kemusyrikan. Tiga prinsip inilah yang harus ditransformasikan kepada masyarakat secara umum (Abubakar et al., 2013a).

f. Ciri-Ciri Prilaku Orang Yang Mengalami Gangguan Jin

Terdapat Prubahan prilaku yang terjadi atau cara mengenal orang yang terkena gangguan jin diantaranya adalah melalui ciri-ciri berikut:

- 1) Sering mengalami sakit kepala
- 2) Selalu berada dalam keadaan terkena tanpa sebab yang jelas.

- 3) Lemah tubuh atau badan tersebut ataupun tidak berdaya tanpa sebab yang pasti.
 - 4) Sering kerasukan atau tidak sadarkan diri.
 - 5) Sakit pada bagian tubuh badan ataupun diobati dengan medis.
 - 6) Selalu tidak dapat tidur yang nyeyak.
 - 7) Sering terbangun dari tempat tidur secara tiba-tiba
 - 8) Sering bermimpi binatang buas seperti di kejar singa atau ular.
- f. Terdengar bisikan-bisikan atau suara yang aneh.(Faisal, 2022)

2. Tinjauan Pembinaan Rohani

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran – an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna

dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Firdaus, 2014)

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa merumuskan definisi pembinaan sebagai usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Kadir et al., 2021)

b. Pengertian Rohani

Rohani dari kata bahasa Arab روحان *روحان* yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat. Definisi kata rohani juga disampaikan oleh Samudera Azhari Aziz dan Setia Budi bahwa “rohani adalah bagian yang halus dari susunan kehalusan manusia yang

memiliki kecenderungan kepada sifat-sifat Allah SWT” (Er, 2021).

Pengertian pembinaan dan rohani pada tinjauan diatas maka penulis menyimpulkan. Pembinaan rohani merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik Lahirah maupun Batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang Mental dan Spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada di dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan Iman dan Taqwa-nya kepada Allah SWT.

Pembinaan mental dilakukan karena adanya penyakit rohani. Penyakit rohani tersebut, disebabkan oleh lemahnya iman, kurangnya dzikrullah, dan kurangnya memohon perlindungan pada Allah SWT dengan doa yang dianjurkan dalam Islam. Penyebab lainnya ialah faktor genetik (keturunan), faktor sosioekonomi, adanya konflik dalam rumah tangga, tekanan

batin oleh pikiran-pikiran dan emosi yang bertentangan serta bisa juga karena faktor traumatik akan kehilangan sesuatu atau seseorang (Mubasyaroh, 2013).

Beberapa macam penyakit rohani atau gangguan jiwa diantaranya yaitu: Skizofrenia, gangguan kecemasan, depresi, stress, insomnia, dan gangguan bipolar (Meldayati, 2010).

Penyakit rohani memiliki ciri-ciri seperti merasa sedih dan tak punya harapan, mudah ke lelahan, muncul niat mengakhiri hidup, susah konsentrasi, mood swings, perubahan pola makan ekstrem, takut tanpa alasan, dan kesulitan tidur. Salah satu alternatif pengobatan yang diperintahkan dan dipraktikan oleh Rasulullah dan para sahabat adalah ruqyah. Terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Mukhlizar & Wachid, 2022).

c. Langkah-Langkah Pembinaan Rohani

1) Langkah Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal klien beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat klien yang perlu mendapat bimbingan dan memilih klien yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu. Identifikasi merupakan langkah untuk mengenal klien lebih dalam untuk mengetahui klien yang mendapat bimbingan atau tidaknya.

2) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan memadakan studi terhadap klien, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang

dihadapi serta latar belakangnya. Diagnosis merupakan langkah untuk mengumpulkan data dan menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien.

3) Langkah Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai factor. Prognosis merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada klien setelah mempertimbangkan berbagai faktor

4) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.

Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

5) Langkah Evaluasi dan Follow Up

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh Langkah ini merupakan langkah untuk mengetahui keberhasilan terapi yang dilakukan dan menindak lanjuti atau tidaknya dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu panjang (Ghazali et al., 2019).

Umat Islam sangat meyakini bahwa manusia bisa hidup karena adanya ruh. Walaupun persoalan ruh begitu misterius dan menjadi urusan Allah SWT,

tapi harus tetap wajib diberikan hak-hak ruhaniannya, karena bersemayam di dalam jasad kasar tubuh kita. Di antara hak-hak ruh yang harus dipenuhi adalah memberinya ‘makanan’ agar dia tetap sehat. Ruh bersifat spiritual, maka makanannya juga bersifat spiritual. Karena ruh berasal dari Allah SWT, maka makanan ruh juga berasal dari Allah SWT., asupan gizi yang paling baik bagi ruhani, firman-firman Allah, dan diaplikasikan oleh akal dan tubuh dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang-orang yang sehat rohaninya adalah mereka yang senantiasa menjaga hubungan baiknya dengan Allah SWT.

Menegakkan shalat, berzikir, berdoa, bersedekah, berzakat, bersilatullahim, mendengarkan ceramah agama, dan mengerjakan perintah agama atau aktifitas ibadah lainnya, merupakan cara memberi asupan nutrisi bagi ruhani,

betapapun jasmani, jiwa, dan rohani harus mendapatkan hak-haknya secara proporsional. Tidaklah adil bila menghiiasi jasmani dengan sebaik-baiknya, tapi mengabaikan hak- hak ruhani (Andriyani, 2015).

d. Tujuan Pembinaan Rohani

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan Rohani memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rohani yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Allah SWT serta tidak merasa terganggu ketentraman hatinya.
- 2) Terwujudnya individu yang memiliki kepribadian bagaimana yang baik sehingga dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- 3) Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang hidup.
- 4) Membangun rohani yang dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan yang

dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia (Abubakar et al., 2013).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis ilmiah atau skripsi baik hasil *searching* di internet Instansi lain, ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka bahwa ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Moch Umar Ismail, dengan judul skripsi Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani Dan Rohani Di Rehab Hati Surabaya Dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-Jawzī

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yakni bagaimana proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah di Rehab Hati Surabaya dan bagaimana terapi ruqyah dalam ajaran Ibn al-Qayyim al-Jawzi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif-

kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam terapi ruqyah syar'iyah untuk gangguan jasmani dan rohani di Rehab Hati Surabaya adalah menggunakan teknik Tazkiyat Al-Nafs dengan berbasis konsep terapi ruqyah yang diajarkan oleh Ibn al-Qayyim al-Jawzi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah untuk gangguan jasmani dan rohani di Rehab Hati Surabaya menggunakan pelaksanaannya dengan syari'at Islam. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab yang fasih (dibaca dengan jelas), menyakini bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut tidak mengubah susunan kalimatnya maupun mengubah makna aslinya. Menyakini bahwa Al-Qur'an dan hadis tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT. Teknik yang digunakan dalam terapi ruqyahnya menggunakan teknik Tazkiyat Al-Nafs merupakan metode untuk

menyucikan jiwa ini dapat mewujudkan kebahagiaan individu dan kebahagiaan masyarakat. (2) terapi ruqyah syar'iyah atau terapi Qur'ani menurut ajaran Ibn al-Qayyim al-Jawzi dapat digunakan untuk usaha penyembuhan terhadap berbagai penyakit, baik penyakit hati (rohani) maupun penyakit fisik (jasmani). Dalam praktek terapi ruqyah syar'iyah atau terapi Qur'ani, baik seorang terapis maupun pasien dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu, di antaranya harus menyakini bahwa hanya Allah Yang Maha Penyembuh, Kemudian menyakini bahwa Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai obat penyembuh, dan selanjutnya bersikap sabar dan tawakkal (Ismail, 2019).

Skripsi Moch Umar Ismail dengan penelitian ini memiliki persamaan mengkaji tentang Ruqyah dan metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian, Skripsi Moch Umar Ismail menggunakan teknik Tazkiyat Al-Nafs dengan berbasis konsep terapi ruqyah yang

diajarkan oleh Ibn al-Qayyim al-Jawzi dan metode penelitian yang dikaji penulis tidak menetapkan penggunaan tekniknya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nursayyidah Amalia, dengan judul Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Oleh Yayasan Hati Kabupaten Gowa.

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa. Pokok masalah dirumuskan ke dalam dua sub masalah yaitu: 1) Bagaimana teknik pengobatan ruqyah syar'iyah oleh yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa ? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat praktisi dalam pelaksanaan metode pengobatan ruqyah syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi, bimbingan dan dakwah. Sumber data dalam penelitian ini ialah terdiri dari 1 informan kunci yaitu Ketua Rehab Hati Gowa sekaligus Trainer dan Praktisi Ruqyah

Syar'iyah dan 3 Alumni pelatihan Rehab Hati sekaligus Pasien. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan lain sebagainya. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Amalia, 2019).

Skripsi yang ditulis oleh Nursayyidah Amalia : Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah Oleh Yayasan Hati Kabupaten Gowa. Pada skripsi Nursayyidah Amalia dengan penelitian ini memiliki persamaan menggunakan metode Kualitatif dengan membahas mengenai ruqyah. Pada perbedaan dari dua penelitian ini, Sumber data dalam skripsi Nursayyidah Amalia ialah terdiri dari 1 informan kunci yaitu Ketua Rehab Hati Gowa sedangkan penelitian ini menggunakan informan

kunci 3 yaitu Ustadz yang melakukan ruqyah dan pasien ruqyah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tutut Indah Parwati, dengan judul Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien. SKIZOFRENIA (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Kemiling Bandar Lampung)

Era Globalisasi saat ini corak kehidupan masyarakat semakin kompleks, hal tersebut bisa mengakibatkan gangguan jiwa seperti Skizofrenia. Skizofrenia Penyakit Skizofrenia ini sebaiknya tidak hanya disembuhkan oleh medis saja tetapi harus diberikan pengobatan secara rohani untuk bisa pulih secara efektif yaitu dengan pengobatan metode Ruqyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang mampu membantu mengeluarkan energi negatif yang ada pada penderita Skizofrenia, sehingga penderita kembali dalam keadaan sehat baik secara jasmani maupun rohaninya. Dalam pra penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung pengobatan dengan metode ruqyah mampu membantu dalam

proses pemulihan pasien Skizofrenia. Untuk meneliti hal tersebut dapat dirumuskan bagaimana pelaksanaan metode ruqyah dalam pemulihan pasien Skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. mengetahui hasil dari metode ruqyah terhadap pasien dengan penderita gangguan jiwa Skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode Ruqyah dalam pemulihan pasien Skizofrenia dan untuk mengetahui hasil ruqyah dalam pemulihan pasien Skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan metode dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh melalui purposive sampling dengan

kriteria yang memiliki penyakit gangguan jiwa Skizofrenia halusinasi, mendengar bisikan bisikan, emosi tinggi, isolasi diri, napza, kekerasan sosial. Subjek penelitian terdiri dari 12 pasien, 2 perawat, 1 ustad selaku peruyah dan 1 psikolog (TUTUT, 2020).

Skripsi yang ditulis oleh Tutut Indah Parwati : Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien. Pada skripsi Tutut Indah Parwati dengan penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai metode ruqyah dan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara ter struktur, observasi non partisipan, dan metode dokumentasi. Pada perbedaan dari dua penelitian ini, skripsi Tutut Indah Parwati menggunakan sumber data primer sebagai hasil kesimpulan penelitian, primer diperoleh melalui purposive sampling dengan kriteria yang memiliki penyakit, sedangkan pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan, metode observasi, wawancara dan dokumentasi .

4. Skripsi yang ditulis Oleh Faisal, dengan Judul Metode Ruqyah dalam Menangani Gangguan

Mental Akibat Gangguan Jin Pada Masyarakat Lingkungan Tui Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Metode Ruqyah dalam menangani gangguan mental akibat gangguan jin pada masyarakat lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur (2) Faktor Pendukung dan Penghambat metode ruqyah dalam proses menangani mental masyarakat lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur (3) Hasil dari metode ruqyah dalam menangani gangguan mental akibat gangguan jin pada masyarakat lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Ustadz dan masyarakat di lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur. Objek penelitian ini adalah Metode Ruqyah dalam Menangani Gangguan Mental Akibat

Gangguan Jin Pada Masyarakat lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan Tui, Kel. Samataring, Kec. Sinjai Timur menunjukkan. Pertama, metode ruqyah dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai keislaman, bacaanya yang terdiri dari kalam Allah yaitu Al-Qur'an dan dengan doa-doa Rasulullah, sebagai amal ibadah dan juga obat penawar bagi orang yang terkena gangguan mental. Kedua, keberhasilan dalam proses penyembuhan gangguan mental adalah adanya dukungan dari masyarakat, kesediaan peruqyah, serta lingkungan keluarga serta kesadaran masyarakat terhadap gangguan mental. (Faisal, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang akan digunakan : Naturalistik. Penulis langsung mendatangi tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ini adalah penelitian deskriptif yang mencoba menjelaskan peristiwa dan peristiwa yang menarik tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut post-positivity karena didasarkan pada filosofi post-positivity, dan disebut metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (tidak berpola), dan data penelitiannya adalah data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif didefinisikan

sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan peralatan penelitian, dan analisis data statistik, dan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Metode penelitian kualitatif pada awalnya banyak digunakan dalam antropologi budaya dan biasanya disebut sebagai metode penelitian naturalis karena dilakukan dalam kondisi alami, juga dikenal sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif peserta. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang peneliti gunakan untuk mempelajari objek-objek alam, yang merupakan sarana utamanya (Siyoto & Sodik, 2015).

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang difokuskan Peneliti yaitu Proses pembinaan rohani dalam metode

pengobatan ruqyah bagi penderita penyakit rohani atau gangguan Jin dikelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana kita meneliti, adapun tempat penelitian ini yaitu bertempat Rumah Ust Ahdar Syam, Jl Amanagappa, di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu dua bulan yaitu bulan Februari sampai bulan maret tahun 2023

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang diteliti, seseorang yang dapat dipercaya dan dapat

memberi informasi mengenai objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian yaitu Peruqyah dan orang yang di Ruqyah

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok masalah yang akan diteliti, atau pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Metode Pengobatan Ruqyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam secara sistematis gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian, dan tidak melibatkan peneliti dan hanya ada sebagai pengamat independen. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data, memungkinkan peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui status lokasi penelitian, kondisi geografis lokasi penelitian, dan peneliti dapat mendapatkan

informasi mengenai pembinaan rohani melalui metode ruqyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan khusus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk survei ini, pewawancara harus mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga mereka dapat dengan jujur memberikan detail informasi yang mereka butuhkan (Fattah Hanurawan, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar alat atau sarana yang digunakan untuk mengambil data dari arsip atau gambar yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Metode pendokumentasian dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi (Ikbal Hasan, 2002).

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan metode pengobatan ruqyah sebagai upaya pembinaan rohani adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi yakni berupa daftar pernyataan yang terkait dengan penelitian tata cara pengobatan ruqyah.

2. Lembar Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian penulis ini adalah sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pembinaan rohani dalam metode ruqyah

3. Dokumentasi

a. Catatan atau data metode pengobatan ruqyah dalam pembinaan rohani warga di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara.

b. KTP Pasien.

c. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera)

berfungsi untuk memotret dan merekam jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

G. Keabsahan Data

Memastikan bahwa data telah terkumpul, penulis mengecek kebenaran data yang diterima. Teknik pengukuran dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan alat penelitian kualitatif. Maka dengan teknik ini, penulis benar-benar memeriksa dan memverifikasi data observasi, wawancara, dan melibatkan pendokumentasian semua data, memverifikasi sumber dan memasukkan teori-teori yang ada sebelumnya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Mencocokkan data yang telah didapatkan dari Subjek penelitian.

2. Triangulasi Tehnik

Membandingkan hasil data yang telah didapatkan dari lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Mencocokkan data yang telah didapatkan dari waktu yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian, karena baik pengetahuan terkait konten maupun pengetahuan formal diperoleh dari analisis ini. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman yang seragam, tidak ada proses yang linier dan tidak ada aturan yang sistematis pada hakikatnya. Berdasarkan fokus atau masalah yang sedang dijawab. Melalui rangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya tersebar dan terakumulasi sebagian besar disederhanakan dan akhirnya dapat dengan mudah dipahami (Imam Gunawan, 2016).

Uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis metode pertama dilakukan pengumpulan hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data

4. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Pengobatan Ruqyah Di Kelurahan Lappa

Awal mula Ahdar Syam memulai belajar Ruqyah di mulai dari sebelum tahun 2005 karena pada masa itu lingkungan atau kehidupan dari ustadz ahdar syam di kelilingi dengan adat istiadat turun temurun dari keluarga Istrinya terutama orangtua atau mertua yang pada saat itu mencampurkan agama dan budaya yang merupakan keyakinan bagi mereka, seperti ritual mappenre posi bola, ritual jum'atan dengan kemenyang, bacaan sesajian untuk arwah nenek moyang, yang di mana hal ini dilakukan sangat bertentangan dengan agama islam, dengan kehidupan Keluarga Ahdar Syam pada saat itu, sehingga terjadi pertentangan dalam keluarga terdekat terutama Ahdar Syam menentang mengenai kebiasaan yang dilakukan, sehingga pada tahun 2005 salah satu keluarga ahdar syam mengalami sakit Non medis yang berkepanjangan sehingga ada suatu hari

di mana datang seorang ustadz mengobati dengan metode ruqyah salah satu keluarga ahdar syam, dan disitulah Ahdar Syam mulai ingin membuktikan Mukzizat Al-Qur'an dan atas ridho Allah SWT dengan mudah menghafal dan memahami ilmu Ruqyah dengan merujuk kepada pengalaman senior perukyah syar'I dalam menangani pasien. Dengan adanya kesempatan ini Ahdar Syam memuali menyadarkan dan menyampaikan aqidah dan bertauhid dengan kebenaran dimulai dari keluarga terdekat. Sedikit demi sedikit yang telah di lakukan oleh Ahdar syam Ke keluarganya dapat merubah kebiasaan diluar ajaran Agama islam dan meninggalkan kesyirikan, Rasa syukur keluarga mertua Ahdar Syam yang telah mengambil hidayah dan meninggalkan semua kebiasaanya Prinsip yang dipegang oleh Ahdar Syam merujuk pada QS Al-Imran/3 : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (kemenag RI, 2019).

Melalui pengalaman itu Ahdar Syam memperdalam ajaran agama islam dan belajar ilmu – ilmu Ruqyah yang diajarkan Oleh Nabi Muhammad SAW melalui pengalaman dari senior – senior peruqyah syar’I, Pengobatan Ruqyah Ahdar Syam bisa dikenal terutama dikelurahan Lappa karena Warga yang saling memberi tahu tentang pengobatan Ruqyah Ahdar Syam sampai sekarang Pengobatan ini bisa dikenal diluar Kelurahan Lappa Dan Kab Sinjai.

2. Letak geografis

a. Letak Geografi Kelurahan Lappa

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha dan memiliki jumlah penduduk 11.417 dengan kepadatan penduduk

2.890/Km². Secara geografis batasan wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka.

Kelurahan Lappa terdiri dari 7 (Enam) Lingkungan yakni Lingkungan Baru, Kokoe , Lengkong, Lappae, Talibungi, Tappe'e dan Larearea. Dimana Lingkungan Baru merupakan lingkungan yang paling luas pada Kelurahan Lappa yakni 46,32 % dari luas keseluruhan wilayah kelurahan. Berikut nama Kepala Lingkungan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

Table 1.1 Nama Lingkungan dan Kepala Lingkungan

No	Nama	Kepala Lingkungan
1.	Lingkungan Tappe'e	H.Ahmad Said
2.	Lingkugan Baru	Abd. Samad

3.	Lingkungan Kokoe	Muh. Asnawi Jamhus
4.	Lingkungan Lappae	Asdar
5.	Lingkungan Lengkonge	Sugiono
6.	Lingkungan Talibungung	Amiruddin Latif
7.	Lingkungan Larearea	Muh.Arif

b. Letak Geografis Rumah Ruqyah

Rumah Ruqyah merupakan salah satu tempat pengobatan Ruqyah yang berada di Jl Amanagappa No 88, Lingkungan Baru, Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Rumah Ruqyah memiliki lebar rumah 5 Meter dan panjang rumah 20 meter, Secara geografis Rumah Ruqyah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan Lappa'e
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan Kokoe dan Lingkungan Lengkong.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Tappe'e
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone

4. Visi Dan Misi

Table 2.2 Visi dan Misi

VISI	Menolong Masyarakat sakit medis maupun non medis
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan taqwa pasien dan keluarga kepada Allah SWT 2. Dakwah amal maruf nahi mungkar dalam pencapaian keridoan Allah SWT dalam beribadah sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, 3. Menumbuhkan minat baca A-Qur'an sebagai pendekatan spiritual kepada Allah SWT.

5. Tujuan

Tujuan Pengobatan Ruqyah bagi masyarakat atau pasien yang tercantum dalam QS Ali'imran/ : 104 diantaranya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

a. Metode pengobatan Ruqyah

Penyakit yang biasanya dirasakan oleh pasien yaitu Penyakit Rohani, penyakit rohani dapat mengakibatkan seseorang mudah terkena gangguan sihir, kesurupan, penyakit Ain.

“Penyakit Rohani Ini yang sering kami dapatkan di lapangan”. Pada hakikatnya penyakit yang ada di setiap manusia ini diakibatkan karena kekosongan rohani karena hampir disetiap penyakit yang terjadi diakibatkan penyakit rohani, penyakit rohani ini diakibatkannya kurangnya ilmu mempelajari keagamaan dan melaksanakannya seperti kurangnya melaksanakan

ibadah, mengenyampingkan ibadah-ibadah sampai tidak adanya petunjuk titik terang kepada mereka dalam menghadapi masalahnya dalam sehari-hari (Ahdar Syam, *personal communication*, 2023)

Penyakit rohani mengakibatkan turunnya keimanan kepada Allah Swt, penyakit rohani sifat buruk dan merusak batin manusia yang mengganggu kebahagiaan, sikap mental yang buruk, merusak dan merintagi peribadi memperoleh keridhaan Allah Swt. Maka dari itu, Orang yang terkena penyakit rohani akan mudah terkena sihir, gangguan Jin, karena rasa ujub atau sombong, iri hati, rakus, riya dan juga emosi, gelisah, tidak bersemangat dan merasa kesempian yang ada pada penderita penyakit rohani sehingga tidak terkendali. Dalam hal ini pengobatannya tetap dilaksanakan ruqyah dan mendoakannya karena segala kesembuhan itu datangnya dari Allah SWT. Selain itu kami mengharapkan kepada pasien untuk memperbanyak bacaan Dzikir, bertawakkal kepada Allah SWT, dan

berfikir positif dan optimis, Allah Swt Berfirman dalam QS. Al-A'raf/ 8:205 :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ

الْقَوْلِ بِالْعُدُوِّ وَالْأَصْصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

Terjemahnya :

”Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.”(kemenag RI, 2019)

Penyembuhan penyakit rohani membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dalam penyembuhannya yang sangat penting tergantung dengan Pasien itu sendiri bagaimana dia memperdekatkan diri kepada Allah SWT, selain itu yang berperang penting dalam proses penyembuhannya adalah keluarganya yang selalu mendukung dan memberikan solusi dalam setiap masalahnya.

“Kami Bekerja dengan sendirinya, tetapi kami juga mengharapkan

keluarganya dalam mendampingi agar tetap mendekati diri kepada Allah SWT”. (Ahdar Syam, *personal communication*, 2023)

“Innsyaallah dengan izin Allah SWT, mudah bisah disembuhkan dengan metode Ruqyah”. (Ahdar Syam, *personal communication*, 2023)

Metode dan proses Pengobatan Ruqyah dalam pembinaan Rohani dari penyakit gangguan sihir, kesurupan biasa dan penyakit Ain diantaranya:

1) Gangguan Sihir

Pengobatan Ruqyah di kelurahan lappa dalam menggolongkan penyakit sihir yakni sihir yang datangnya dari seseorang atau dukun dan sihir yang datangnya dari diri pasien tersendiri. Pertama membahas mengenai penyakit sihir yang datangnya dari seorang atau dukun, Dalam mengobati pasien terkena penyakit gangguan sihir dilakukan Ruqyah sebanyak satu sampai tujuh kali dan terakhir dimandikan air ruqyah 1 sampai

3x tergantung dari kesembuhan pasien untuk mengetahui sihir ketika dilakukan ruqyah biasanya pasien mengalami mual atau muntah-muntah bahkan pasien muntah darah dalam bentuk darah beku atau bergumpal.

“Biasanya itu kalau selesai di ruqyah merasa mual seperti mau muntah” (Fitriani, *personal communication* 2023)

Dukun memakai media sihir atau buhul, boneka, foto dan kadang rambut yang disimpan disekitar rumah korban pasien, atau dilakukan di tempat dukun itu sendiri. Cara untuk mengetahui jenis sihir seperti ini dan memusnakan jin yang ada didalam tubuh pasien maka di lakukan ruqyah dengan membacakan ayat-ayat Ruqyah pada Al-Qur'an .

Sebelum melakukan Ruqyah pasien harus memenuhi syarat pengobatan ruqyah dengan. di damping oleh muhrimnya, bagi wanita memakai penutup

aurat yang, bersih dari hadast kecil dan besar, selanjutnya wajib terlebih dahulu berwudhu, sebelum diruqyah Pasien membaca Basmallah, bershalawat kepada Rasulullah Saw, dan memohon perlindungan kepada Allah Swt dengan membaca Do'a Perlindungan HR. Muslim no. 2709 dan Ahmad no. 2/290 :

عُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ لِتَأْمَنَ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya :

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan ciptaan-Nya”

Ketika diruqyah posisi duduk menghadap kiblat tetapi ketika pasien yang tidak dapat duduk maka di baringkan, dan meyakinkan pasien dengan pertolongan Allah Swt. Syarat pengobatan Ruqyah ini berlaku dengan semua penyakit yang dihadapi di pengobatan ruqyah dikelurahan Lappa.

Setelah memenuhi persyaratan maka dilanjutkan pengobatan Ruqyah dengan dibacakan ayat suci Al-Qur'an tertentu, sesuai ajaran Rasulullah SAW agar ikatan-ikatan dalam sihir ataupun Jin bisa di putuskan atau di lepaskan dan dihancurkan. Sebelum itu Ustadz Ahdar Syam harus mengetahui jenis sihir yang ada pada pasien dengan membacakan Al-Qur'an diantaranya QS Al-Baqarah / 1 :1-5, QS Al-Baqarah / 1 : 102-103, QS Al-Baqarah / 1 : 155-157, QS Al-Baqarah / 1 : 163-167, QS Al-Baqarah / 1 : 214, QS Al-Baqarah / 1 : 255-260, QS Al-Baqarah / 1 : 284-286, QS Al-A'raf / 1 : 117.

a) QS Al-Baqarah / 1 :1-5

أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكِتَابُ الَّذِي فِيهِ هُدًى

لِلْمُتَّقِينَ ۗ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ وَالَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿١٠٣﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى

مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُنْفِلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“Alif Lām Mīm, Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (kemenag RI, 2019)

b) QS Al-Baqarah / 1 : 102-103

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مَلِكٍ سُلَيْمَانَ

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا

يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
 بِبَابِ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمُونَ مِنْ أَحَدٍ
 حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ
 مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا
 هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
 وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا
 لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ
 وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
 ﴿٥٠﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
 خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya :

“Mereka mengikuti apa yang
 dibaca oleh setan-setan pada
 masa Kerajaan Sulaiman.
 Sulaiman itu tidak kufur, tetapi
 setan-setan itulah yang kufur.

Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (cobaan bagimu)³²⁾ oleh sebab itu janganlah kufur!” Maka, mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh, buruk sekali perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir jika mereka mengetahui(-nya), Seandainya mereka benar-benar beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik,

seandainya mereka mengetahui(-nya)”(kemenag RI, 2019).

c) QS Al-Baqarah / 1 : 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ

مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

○ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ

وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ○ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ

مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ○

Terjemahnya :

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali), Mereka itulah yang

memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”(kemenag RI, 2019).

d) QS Al-Baqarah / 1 : 163-167

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّإِلَهِ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

○ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ

الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا

يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ

فَاحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ

دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ○ وَمَنْ

النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ

كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ

رَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ

لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿٥٧﴾ اِذْ تَبَرَّأَ

الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا الْعَذَابَ

وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ السُّبُبُ ﴿٥٨﴾ وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا

لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا

كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ

﴿٥٩﴾ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang,⁴⁷⁾ bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran

angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti, Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal), (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas tangan dari orang-orang yang mengikuti saat mereka (orang-orang yang diikuti) melihat azab, dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus, Orang-orang yang mengikuti berkata, “Andaikan saja kami mendapat kesempatan kembali (ke dunia), tentu kami akan berlepas tangan dari mereka sebagaimana mereka

berlepas tangan dari kami.”
Demikianlah Allah
memperlihatkan kepada mereka
amal perbuatan mereka sebagai
penyesalan bagi mereka. Mereka
sungguh tidak akan keluar dari
neraka”(kemenag RI, 2019).

e) QS Al-Baqarah / 1 : 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ

الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ

وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ

أَمِنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ

قَرِيبٌ

Terjemahnya :

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman

bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”(kemenag RI, 2019).

f) QS Al-Baqarah / 1 : 255-260

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ

سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ

مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ

مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ

الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ

مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ

فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا

يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ
النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٦﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَآجَّ
إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَىٰهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي
وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ
الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٧﴾ أَوْ
كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ
عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا
فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ
قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةً

عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ
 وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ
 إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا
 فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ ﴿١٠٠﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ
 تُحْيِي الْمَوْتَى قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنِ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنَّ
 لِيَظْمَعِينَ قُلَيْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ
 فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ
 جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ
 عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠١﴾

Terjemahnya :

“Allah, tidak ada tuhan selain
 Dia, Yang Maha Hidup lagi
 terus-menerus mengurus
 (mahluk-Nya). Dia tidak
 dilanda oleh kantuk dan tidak

(pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹⁾ dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah tagut. Mereka

(tagut) mengeluarkan mereka (orang-orang kafir itu) dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya, Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya karena Allah telah menganugerahkan kepadanya (orang itu) kerajaan (kekuasaan), (yakni) ketika Ibrahim berkata, “Tuhankulah yang menghidupkan dan mematikan.” (Orang itu) berkata, “Aku (pun) dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Kalau begitu, sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka, terbitkanlah ia dari barat.” Akhirnya, bingunglah orang yang kufur itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim, Atau, seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?” Lalu, Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian

membangkitkannya (kembali). Dia (Allah) bertanya, “Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Dia menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.” Allah berfirman, “Sebenarnya engkau telah tinggal selama seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, (tetapi) lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang) dan Kami akan menjadikanmu sebagai tanda (kekuasaan Kami) bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging (sehingga hidup kembali).” Maka, ketika telah nyata baginya, dia pun berkata, “Aku mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Dia (Allah) berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.” Dia (Allah) berfirman,

Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu dekatkanlah kepadamu (potong-potonglah). Kemudian, letakkanlah di atas setiap bukit satu bagian dari tiap-tiap burung. Selanjutnya, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera. Ketahuilah bahwa

Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”(kemenag RI, 2019).

g) QS Al-Baqarah / 1 : 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا

مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ

فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ

إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمِنَ بِاللَّهِ

وَمَلَأِي كِتَابَهُ وَكُتِبَ وَرُسُلِهِ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ

رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وَالْيَاكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا

وَسُئِمَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
 عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا

عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya :

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing

beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami

dalam menghadapi kaum kafir”(kemenag RI, 2019)

h) QS Al-A'raf / 1 : 117

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ

تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ

Terjemahnya :

“Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu!” Maka, tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka”(kemenag RI, 2019).

Selama dibacakan Ayat-ayat tersebut pasien akan merasakan reaksi dari tubuhnya yang tidak dapat pasien kendalikan seperti bereaksi menyerang, mengatakan beberapa hal yang negatif atau bahkan dia mengatakan alasan mereka masuk kedalam tubuh manusia. Baik itu diberikan pertanyaan dari ustadz ahdar maupun tidak.

Setelah dibacakan ayat Al-Qur'an untuk mengetahui jenis sihirnya, ketika jin mau keluar dan berjanji tidak

mengganggu Pasien tersebut, bisa saja ketika jinnya kafir maka dimasukkan kedalam Agama islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat tetapi jin tidak mau keluar dari tubuh manusia, maka maka dilanjutkan untuk membacakan ayat selanjutnya untuk memusnakan dan memutuskan sihir yang ada pada pasien.

a) QS Al-A'raf / 8 : 117-122

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا
يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾
فَغَلَبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحْرَةَ
سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَى
وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya :

“Kami wahyukan kepada Musa,
“Lemparkanlah tongkatmu!”
Maka, tiba-tiba ia menelan

(habis) segala kepalsuan mereka, Maka, terbuktilah kebenaran dan sia-sialah segala yang mereka kerjakan, Mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina, Para penyihir itu tersungkur dalam keadaan sujud, Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun”(kemenag RI, 2019).

b) QS Yunus / 11 : 17-18

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ

كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا

يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ

أَتَّبِعُونَ اللَّهَ بِمَا لَّا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي

الْأَرْضِ سُبْحٰنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

“Maka, siapakah yang lebih zalim daripada orang yang

mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya ? Sesungguhnya para pendurhaka itu tidak akan beruntung, Mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan mudarat kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat. Mereka berkata, “Mereka (sembahan) itu adalah penolong-penolong kami di hadapan Allah.” Katakanlah, “Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah sesuatu di langit dan di bumi yang tidak Dia ketahui?” Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan”(kemenag RI, 2019).

c) QS Al-Anfal / 9 : 11

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي

مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَآئِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿١١﴾ وَمَا

جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرًا وَكَتُظْمَىٰ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا

النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

إِذْ يُعَشِّيكُمْ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ
 عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ
 عَنْكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ
 وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Terjemahnya :

“(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut”, Allah tidak menjadikannya (bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, (Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan

menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu”(kemenag RI, 2019).

d) QS Al-Kahfi / 15 : 1-10

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ

يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا

مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ مَّا كُنْتُمْ فِيهِ

أَبْدًا ۖ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

ۖ مَّا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ

كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِن يَقُولُونَ إِلَّا

كَذِبٌ ۖ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ

اِن لَّمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ اَسْفَا ۝ اِنَّا
 جَعَلْنَا مَا عَلَي الْاَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ اَيُّهُمْ
 عَمَلٌ ۝ وَاِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا اَحْسَنُ
 صَعِيْدًا جُرُزًا ۝ اَمْ حَسِبْتَ اَنَّ اَصْحٰبَ
 الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ اٰتِنَا عَجَبًا ۝ اِذْ
 اٰوٰى الْفِتْيَةُ اِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوْا رَبَّنَا اٰتِنَا مِنْ
 لَّدُنْكَ رَحْمَةً وَّهَيِّئْ لَنَا مِنْ اٰمْرِنَا رَشَدًا ۝

Terjemahnya :

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab Suci (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak membuat padanya sedikit pun kebengkokan, (Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik,

Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya, (Dia menurunkan Al-Qur'an itu) juga agar Dia memberi peringatan kepada orang-orang yang berkata, "Allah mengangkat seorang anak.", Mereka sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentang (hal) itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah besar (dosa) perkataan yang keluar dari mulut mereka. Mereka hanya mengatakan (sesuatu) kebohongan belaka, Maka, boleh jadi engkau (Nabi Muhammad) akan mencelakakan dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an), Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya, Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya sebagai tanah yang tandus lagi kering, Apakah engkau mengira bahwa sesungguhnya para penghuni

gua dan (yang mempunyai) raqīm benar-benar merupakan keajaiban di antara tanda-tanda (kebesaran) Kami?, (Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu berdoa, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami”(kemenag RI, 2019)

e) QS Al-kahfi / 15 : 49-53

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا

فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا بَيْتَنَا مَا هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ

صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَىٰهَا وَوَجَدُوا مَا

عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿١٥﴾ وَأَذِ

قُلْنَا لِلْمَأْمُورِينَ اسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا

إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ

﴿١٦﴾ فَتَتَّخِذُوهُ ذُرِّيَّةً بَاطِلَةً مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ

عَدُوِّ بئسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿١٠٠﴾ مَا أَشْهَدْتُهُمْ خَلْقَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُ
 مَتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا ﴿١٠١﴾ وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا
 شُرَكَاءِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ
 يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَوْبِقًا ﴿١٠٢﴾ وَرَأَى
 الْمُجْرِمُونَ النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُمْ مُوَاقِعُوهَا وَلَمْ
 يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

Diletakkanlah kitab (catatan amal pada setiap orang), lalu engkau akan melihat orang yang berdosa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya. Mereka berkata, “Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak meninggalkan yang kecil dan yang besar, kecuali mencatatnya.” Mereka mendapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Tuhanmu tidak menzalimi

seorang pun, (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu semua kepada Adam!” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Dia termasuk (golongan) jin, kemudian dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai penolong selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Dia (Iblis) seburuk-buruk pengganti (Allah) bagi orang-orang zalim, Aku tidak menghadirkan mereka (Iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi, tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri. Aku tidak menjadikan mereka yang telah menyesatkan itu sebagai penolong, (Ingatlah) pada hari (ketika) Dia berfirman, “Panggillah sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap (dapat menyelamatkanmu dari siksaan-Ku).” Mereka lalu memanggilnya, tetapi mereka (sekutu-sekutu itu) tidak membalas (seruan) mereka. Kami jadikan di antara mereka (yang menyembah dan disembah) tempat kebinasaan

(neraka), Orang yang berdosa itu melihat neraka, lalu merasa yakin akan jatuh ke dalamnya (seketika itu juga). Mereka tidak menemukan tempat berpaling darinya”(kemenag RI, 2019).

f) QS Al-kahfi / 15 : 107-110

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَجْتُ الْفِرْدَوْسَ نُزُلًا ۝

يَعُودُونَ عَنْهَا حِوَالًا ۝ قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ

مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ

كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ۝

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh memperoleh surga Firdaus sebagai tempat tinggal, Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin pindah dari sana, Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum

kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”(kemenag RI, 2019).

g) QS Taha / 16 : 69

وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ

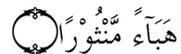


Terjemahnya :

“Lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya penyihir (belaka). Tidak akan menang penyihir itu, dari mana pun ia datang”(kemenag RI, 2019).

h) QS Al-Furqan / 18 : 23

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ



Terjemahnya :

“Kami perhatikan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan”(kemenag RI, 2019).

i) QS Az-Zumar / 23 : 22-23

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى
 نُورٍ مِّنْ رَبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ
 أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾ اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ
 الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
 الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
 وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي
 بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ
 هَادٍ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya :

“Maka, apakah orang yang Allah bukakan hatinya untuk

(menerima) agama Islam, lalu mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka, celakalah mereka yang hatinya membatu dari mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata, Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al-Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang. Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dibiarkan sesat oleh Allah tidak ada yang dapat memberi petunjuk”(kemenag RI, 2019).

j) QS Al-hasyr / 28 : 21-24

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا
 مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيمُ ۝ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ

الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ

الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ هُوَ اللَّهُ

الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ۝

Terjemahnya :

“Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir, Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dialah Allah Yang

tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan, Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”(kemenag RI, 2019).

k) QS As-safat / 28 : 1-10

وَالصَّفَاتِ صَفًا ۝ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۝

فالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۝

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ

الْمَشَارِقِ ۝ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ

الْكَوَاكِبِ ۝ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ

لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذِفُونَ

مِنْ كُلِّ جَانِبٍ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ

وَاصِبٌ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ

شِهَابٌ ثَاقِبٌ

Terjemahnya :

“Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf, (untuk beribadah kepada Allah), demi (rombongan malaikat) yang mencegah (segala sesuatu) dengan sungguh-sungguh, demi (rombongan malaikat) yang membacakan peringatan, sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa, Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari, Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia (yang terdekat) dengan hiasan (berupa) bintang-bintang, (Kami telah menjaganya dengan) penjagaan yang sempurna dari setiap setan yang durhaka, Mereka (setan-setan) tidak dapat mendengar

(percakapan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru, untuk mengusir mereka. Bagi mereka azab yang kekal (di akhirat), kecuali (setan) yang menyambar pembicaraan dengan sekali sambar; maka ia dikejar oleh bintang yang menyala”(kemenag RI, 2019).

1) QS Ar-Rahman / 27 : 33-36

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا

مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا

تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ فَبَايَ آلاءِ رَبِّكُمَا

تُكْذِبِينَ ۖ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِّنْ نَّارٍ

وَنَحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ۖ فَبَايَ آلاءِ رَبِّكُمَا

تُكْذِبِينَ ۖ

Terjemahnya :

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah), Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?, Kepada, (wahai jin dan manusia,) disemburkan nyala api dan (ditumpahkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri, Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)?”(kemenag RI, 2019).

m) QS yunus / 11 : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ

وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu

(penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”(kemenag RI, 2019).

n) QS Al-Isra / 15 : 80-82

وَقُلْ رَبِّ ادْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ
 مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاَجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا
 تَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ اِنَّ
 الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْفًا ﴿٨١﴾ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا
 هُوَ شِفَآءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَّلَا يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ
 اِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad),
 “Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku), Katakanlah,

“Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap, Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”(kemenag RI, 2019).

Ketika sudah dibacakan ayat tersebut dan pasien kembali sadar, maka selanjutnya pasien dibacakan air Ruqyah untuk diminum pasien yang dicampurkan dengan garam kasar lima butir, daun bidara.

Apabila pasien telah di ruqyah Pertama kali, maka pasien diberikan doa-doa untuk diamankan setiap harinya untuk melawan gangguan yang ada dalam dirinya yang tidak dapat dia kendalikan, dan amalan ini tetap di amalkan setiap hari baik itu dalam pengobatan maupun sudah sembuh.

“Ada amalan yang diberikan dari beliau kepada saya setiap mau tidur, Doa pelindung, ayat kursi, triqul, dan bershalawat” (Muhtar, *personal communication*, 2023).

Setelah dilakukan Ruqyah selama tujuh kali maka Pasien dimandikan dengan Air Ruqyah dengan bahan Jeruk Nipis, Daun bidara, Garam kasar, Daun siri. Dalam Gangguan sihir proses dimandikan ini tidak dilakukan hanya sekali tetapi sampai tiga kali.

“Kalau sudah diobati sudah sembuh total terutama penyakit dalam tubuh, mahluk gaib, dimandi, kalau sudah dimandi, ya Alhamdulillah sudah seperti biasa kembali” (Muhtar, *personal communication*, 2023)

Dengan Inilah ayat Ruqyah lengkap untuk gangguan sihir dan prosesnya. Yang digunakan juga dalam pengobatan sihir yang datangnya dari pasien itu sendiri. Pada sihir ini pernah menimbulkan ilmu kebatilan dari dukun

yang melekat pada diri pasien, ilmu turun temurun dari orang tua atau nenek-Nya yang pernah menggeluti ilmu dukun, atau meyakini benda-benda jimat seperti keris dan benda-benda lainnya yang dikeramati, ilmu pesugihan, ilmu kebal, penanaman buhul pada pusar rumah atau *possi bola*, pemasangan rumah-rumah tempat abu nenek moyang (*attoriolong*), bacaan doa sesajien keluarga yang meninggal dan tempat-tempat yang dikeramatkan adalah penjelmaan dari ajaran animisme yang sangat bertentangan aqidah ajaran islam.

“Menurut pengalaman ruqyah kami, pelaku seperti ini akan bersekutu dengan jin, yang menyebabkan penyakit yang berkesinambungan” (Ahdar Syam, *personal communication*, 2023).

Cara mengobati dengan jenis sihir seperti ini dengan diruqyah, selain itu memberikan fatwa penjelasan tentang aqidah dan imu tauhid yang sebenarnya, sehingga kami berharap dapat

menyadarkan pasien dan bertaubat dengan tobat nasuha untuk tidak melakukan kembali perbuatan syirik tersebut, kalau perbuatan yang datangnya dari nenek moyang atau orangtuanya yang belum meninggalkan kesyirikan tersebut, mendoakan pengampunan, dan berharap dapat diluruskan aqidah dan tauhidnya oleh Allah Swt. Setelah itu barulah pasien diruqyah dengan ayat-ayat seperti pada pengobatan sihir pertama.

2) Kesurupan Biasa

Kesurupan biasa, terjadi adanya ketakutan yang berlebihan, melamun, pingsan, tatapan kosong, dan selalu murung, yang dapat menyebabkan Jin mudah masuk dalam raganya.

Penanganannya di Ruqyah satu sampai dua kali dengan izin Allah dapat sembuh, Surah Al-Qur'an yang dibacakan hampir sama dengan ayat Al-Qur'an Gangguan Sihir. Selain itu untuk

penyembuhan pasien, maka Ustadz Ahdar Syam juga menyuruh pasien untuk selalu menjaga ibadahnya dan tidak mensyirikkan Allah Swt dengan sesuatu apapun, termasuk menakuti suatu tempat atau benda dimanapun.

Pasien dengan gangguan Kesurupan biasa ini juga diberikan amalam doa-doa untuk perlindungan dirinya dan menghilangkan gangguan yang ada dalam dirinya.

“Setiap selepas magrib, saya melatih diri sendiri untuk membaca QS yasin, itupun masih ada gejala yang timbul seperti tiba-tiba mau berhenti, keringat dingin, tetapi lambang laun saya tetap membaca QS yasin selepas shalat magrib, semuanya terasa lebih baik, sampai tidak ada gejala apapun lagi yang muncul”(Fitriani, *personal communication*, 2023).

Amalan ini juga bertujuan untuk bagaimana pasien mengobati dan

mengendalikan dirinya dari gangguan Jin yang selalu menganggunya.

3) Penyakit Ain

Penyakit Ain ini merupakan penyakit yang sangat berbahaya, penyakit Ain lebih berbahaya di banding dengan santet atau sihir dan kesurupan biasa, penyakit Ain ini berbentuk energi negatif yang disebabkan ekspresi sentuhan kekaguman yang berlebihan pada seseorang,

“Perlu ketajaman insting kejiwaan dan pengalaman untuk mengetahui penyakit Ain, Pasien yang pernah kita dapatkan mengeluhkan berbagai macam keluhan seperti, kejang-kejang, lemas, putus asa atau pesimis, sering melamun, dan selalu merasa minder dan menyendiri yang sangat berlebihan”(Ahdar Syam, *personal communication*, 2023) .

Dalam menangani penyakit Ain tidak hanya diruqyah tetapi melakukan pendekatan kepada pasien dengan memperbanyak berdialog dengan hal

positif yang bisa membuatnya kembali optimis menjalani kehidupannya dengan mengembalikan kepercayaan dirinya. Selanjutnya dengan pengobatan Ruqyah pasien tetap mengikuti persyaratan sebelum melakukan pengobatan ruqyah kemudian dilanjutkan membacakan ayat Al-Qur'an, diantaranya :

a) QS Al-Fatihah / 1 : 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ۝

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Terjemahnya :

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan¹⁾ semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan, Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan, Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat”(kemenag RI, 2019).

b) QS Al-Baqarah / 1 : 1-5,

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى

لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ وَالَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

وَبِالْحِجْرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۖ وَأُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى

مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُنْفِلِحُونَ ۖ

Terjemahnya :

“Alif Lām Mīm, Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (kemenag RI, 2019).

c) QS Al-Baqarah / 1 : 225

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ

وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ

ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
 أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
 عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
 وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
 الْعَظِيمُ

Terjemahnya :

“Allah, tidak ada tuhan selain
 Dia, Yang Maha Hidup lagi
 terus-menerus mengurus
 (mahluk-Nya). Dia tidak
 dilanda oleh kantuk dan tidak
 (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah
 apa yang ada di langit dan apa
 yang ada di bumi. Tidak ada
 yang dapat memberi syafaat di
 sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia
 mengetahui apa yang ada di
 hadapan mereka dan apa yang
 ada di belakang mereka. Mereka
 tidak mengetahui sesuatu apa
 pun dari ilmu-Nya, kecuali apa
 yang Dia kehendaki. Kursi-Nya
 (ilmu dan kekuasaan-Nya)
 meliputi langit dan bumi. Dia

tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”(kemenag RI, 2019).

d) QS Al-Baqarah / 1 : 284-286,

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا

مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ

فَإِعْضِرُوا لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ

إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمِنٌ بِاللَّهِ

وَمَلَىٰ كَتَبَتِهِ وَكُتِبَ عَلَيْهِ لَأُفَرِّقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ

رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا

وَالَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا

وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا

تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ

قَبَلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ

عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا

عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya :

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai

Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir”(kemenag RI, 2019).

e) QS Al-Ikhlâs / 30 : 1-4,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ

وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad),
“Dialah Allah Yang Maha Esa,
Allah tempat meminta segala
sesuatu, Dia tidak beranak dan
tidak pula diperanakkan, serta
tidak ada sesuatu pun yang setara
dengan-Nya”(kemenag RI, 2019).

f) QS Al-Falaq / 30: 1-5,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي

الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad),
“Aku berlindung kepada Tuhan
yang (menjaga) fajar (subuh),
dari kejahatan (makhluk yang)
Dia ciptakan, dari kejahatan
malam apabila telah gelap
gulita, dari kejahatan
perempuan-perempuan

(penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”(kemenag RI, 2019).

g) QS An-nas / 30 : 1-6,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ

النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنْ

الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad),
 “Aku berlindung kepada Tuhan
 manusia, raja manusia,
 sembahkan manusia, dari
 kejahatan (setan) pembisik yang
 bersembunyi, yang
 membisikkan (kejahatan) ke
 dalam dada manusia, dari
 (golongan) jin dan
 manusia”(kemenag RI, 2019).

Proses pengobatan penyakit Ain

Hampir sama dengan pengobatan Sihir.

Dibuatkan Air lalu dimandikan, dan diberikan doa-doa amalan untuk pasien dalam mengobati dirinya melalui bacaan ayat Al-Qur'an.

Pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa ini tidak hanya mengobati penyakit non medis, tetapi ada juga beberapa pasien yang datang diobati dengan penyakit Medis, seperti Penyakit jiwa stadium satu.

Pengobatan penyakit jiwa yang masih stadium satu, tetap melakukan ruqyah yang berkesinambungan untuk menenangkan pikirannya dan mengingatkan kebaikan termasuk melaksanakan kewajibannya melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, selain itu tetap menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter kejiwaan, Alhamdulillah dengan izin Allah Swt bisa disembuhkan, tetapi ketika penyakitnya di stadium dua dan tiga, maka

di anjurkan untuk kerumah sakit ditangani dokter yang berkepoten dibidangnya.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan ruqyah tergantung dari Pasien dan Keluarganya, berikut faktor pendukung dan penghambat diantaranya :

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengobatan ruqyah karena dengan adanya dorongan keluarga dan meyakini kebesaran Mukjizat Al-Qur'an, maka proses penyembuhan dari penyakit pasien itu sangat lebih mudah dalam proses penyembuhannya, dan pasien berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan Mengamalkan Al-Qur'an, maka dengan ini proses pengobatan tiak memakan waktu yang lama.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengobatan Ruqyah karena pasien tidak

meyakini proses pengobatan Ruqyah dan mukjizat Al-Qur'an, dan tidak mendapat dorongan dari keluarga terdekat. Dalam pengobatan Ruqyah syarat pasien sebelum ruqyah harus bersih dan tidak dalam masa Haid bagi perempuan, tetapi ketika pasien tidak memberitahukan hal tersebut maka proses ruqyahnya tidak memang karena pasien dalam masa tidak bersih atau haid

2. Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah

Pasien bisa saja merasakan dampak apabila telah melewati berbagai proses ruqyah yang dilakukan di kelurahan lappa, berikut proses pasien sebelum diruqyah dan dampak setelah diruqyah di kelurahan lappa.

Pasien penyakit Gangguan Sihir, Bapak Muhtar, sebelum mengetahui pengobatan Ruqyah, Bapak Muhtar pernah melakukan pengobatan ke dukun tetapi tidak ada perubahan yang dirasakan, selanjutnya Bapak Muhtar sempat berobat ke

Dokter tetapi hasil pemeriksaan semuanya Normal, sehingga pada tahun 2010 ada teman yang memberitahu tentang pengobatan di Ustadz Ahdar dan disarankan untuk berobat ke sana, sebelumnya Bapak Muhtar mengalami Rasa Takut yang berlebihan, Gelisah apabila dia sendiri, tetapi jika di keramaian Bapak Muhtar merasa biasa saja, sehingga Bapak Muhtar mencoba Berobat di Ustadz Ahdar di kelurahan Lappa.

Selama pengobatan Bapak Muhtar, beliau menginap di rumah Ustadz Ahdar dalam melakukan pengobatannya selama kurang lebih satu minggu, selama pengobatan Bapak Muhtar, di obati siang dan malam dan selama ruqyah itu Bapak Muhtar merasakan perubahan yang ada pada dirinya.

“Memang dokter tidak menemukan penyakit saya, ternyata penyakit saya disebabkan mahluk gaib”(Muhtar, *personal communication*, 2023)

Bapak Muhtar terkena gangguan sihir yang dilakukan oleh seseorang kepada Bapak Muhtar. Sehingga proses pengobatannya cukup

lama, hal ini di buktikan dengan beberapa media yang ditanam maupun di siram di sekitar rumah bapak Muhtar.

Setelah Bapak Muhtar diruqyah dan diberikan air ruqyah untuk dikonsumsi selama pengobatannya, maka dilakukan pembersihan dengan dimandikan dari beberapa bahan.

“Dalam proses pengobatannya juga tidak ada efek samping negatifnya, karena yang dia pakai itu hanya daun bidara, Air, dauh sirih, jeruk nipis sama garam” (Ahdar Syam, *personal communication*, 2023)

Dengan usaha yang dilakukan Ustadz Ahdar kepada Bapak Muhtar dalam pengobatan Ruqyah, bisa sembuh sampai saat ini. Bapak Muhtar juga di anjurkan oleh Ustadz Ahdar untuk mengamalkan Berbagai Doa perlindungan.

Dampak yang dirasakan Bapak Muhtar Sebelum melakukan Ruqyah di Kelurahan Lappa adalah selalu merasa gelisah saat sendiri, Takut yang berlebihan. Setelah melakukan ruqyah di kelurahan lappa, Bapak Muhtar sudah jarang terkena penyakit dari dampak tersebut tetapi

Dampak setelah di ganggu atau dirasuki oleh Jin sangat besar yakni seseorang tersebut mudah untuk dirasuki oleh Jin itu sendiri, dan adanya buhul atau benda yang ditanam atau disiram berupa Air. maka dari itu Bapak Muhtar melakukan berjalan dengan mengamalkan bacaan Al-Qur'an dan sesekali di lakukan Ruqyah.

Pasien Kesurupan Biasa, pada tahun 2022 Fitriani yang sebelumnya pernah melakukan KKN, selama KKN Fitriani sakit selama satu minggu.

“Gejalanya sama seperti sakit biasa, tapi saya berobat ke dokter tidak ditemukan sakit apa-apa, bahkan saya sering melamun, tatapan saya juga berbedah seperti biasanya, muka saya selalu murung,pucat”(Fitriani, *personal communication*, 2023)

Sebelumnya Fitriani tidak mengetahui adanya pengobatan Ruqyah di kelurahan Lappa, tetapi semenjak Fitriani sakit dan mendapatkan gejala seperti itu, Fitriani langsung disarankan untuk melakukan Ruqyah di Ustadz Ahdar

Fitriani mengalami gangguan Kesurupan Biasa, yang dimaksud adalah ketempelan,

pengobatan yang dilakukan Fitriani cukup lama karena Fitriani belum mengenal sama sekali apa itu Ruqyah, sehingga tidak terlalu percaya dengan pengobatannya, tetapi selama pengobatannya berjalan Fitriani merasakan Perubahan yang lebih baik lagi, pikiran yang lebih positif, dari sebelumnya, maka dari ini Fitriani yakin dan percaya bahwa melalui pengobatan Ruqyah Fitriani tidak lagi merasakan gangguan dan gejala yang ada pada dirinya.

Selama proses pengobatannya Fitriani di Ruqyah dan diberikan Air Ruqyah untuk di konsumsi, selain itu Fitriani dianjurkan membaca QS Yasin setiap magrib, selama proses itu, dengan izin Allah Swt, Fitriani sudah sehat dan bisa melakukan aktifitas yang positif dengan baik sampai saat ini.

Dampak yang dirasakan oleh Fitriani sebelum Melakukan Pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa Fitriani merasa melamun, tatapan saya juga berbedah seperti biasanya, muka saya selalu murung, pucat. Sudah tidak di rasakan dan di

alami oleh Fitriani, hingga sembuh Fitriani selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Selain Fitriani, Adapun Pasien yang mengalami kesurupan biasa atas nama Fatmawati, Awal mulanya Fatmawati mengatakan pada tahun 2023 Bulan Fatmawati mengalami gejala yang timbul pada saat sore hari menjelang magrib.

“Kalau udah Sore menjelang magrib itu, lemas sekali sampai berasa tulang-tulang, kepala sakit sekali, dan sangat lemas sampai sudah tidak kuat” (Fatmawati. *personal communication*, 2023)

Dengan gejala yang timbul maka Fatmawati melakukan pemeriksaan ke Dokter tetapi semuanya normal. Sehingga Fatmawati disarankan oleh Saudaranya untuk melakukan pengobatan Ruqyah yang dimana Saudaranya juga pernah melakukan Pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa.

Sebelum melakukan pengobatan Fatmawati disuruh untuk memakai jilbab atau mukenah, berwuduh, dan menghadap kiblat, lalu di

Ruqyah dengan bacaan Al-Qur'an, Selama proses pengobatan Fatmawati dilakukan selama dua kali dengan diberikan Air Ruqyah yang dicampur dengan Garam Kasar.

Setelah melakukan pengobatan dan mengonsumsi Air Ruqyah Dengan izin Allah Swt Fatmawati sudah sembuh dari gejala yang dialaminya, tetapi terkadang Fatmawati mudah diganggu oleh Jin karena energy negatif yang masih ada di dalam dirinya, sehingga dalam hal ini Fatmawati tetap melakukan Ruqyah di Kelurahan Lappa karena merasakan efek dari pengobatan Ruqyahnya.

Selanjutnya, Baharuddin Terkena penyakit Ain, awal mula Baharuddin mengalami penyakit Ain, Baharuddin merasakan lemas, dan nafsu makan berkurang, cemas, emosi tidak terkontrol, badan serasa sakit. Sehingga Baharuddin melakukan pengobatan Ruqyah di kelurahan lappa, Baharuddin mengetahui pengobatan Ruqyah ini karena Baharuddin

memiliki hubungan Keluarga dengan Ustadz Ahdar Syam.

“Terapi ruqyah yang saya lakukan adalah untuk mengusir dari gangguan jin atau terapi psikis”(Baharuddin, *personal communication*, 2023).

Selama Proses pengobatan Ruqyah di lakukan Baharuddin mengatakan. “Ruqyah Syar’iyyah dilakukan dengan teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur’an dan doa-doa yang mu’tabarah kepada saya saat diruqyah, dengan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah” (Baharuddin, *personal communication*, 2023)

Setelah Baharuddin melakukan pengobatan di Kelurahan Lappa, Baharuddin measa lega dan tenang, serta merasakan adanya penyembuhan atau perlindungan dari gangguan Spritual. Baharuddin mengatakan “Saya merasa lebih ringan dan lebih kuat secara emosional dan spiritual” (Baharuddin, *personal communication*, 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Metode pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara, selama proses pengobatan baik itu penyakit gangguan sihir, kesurupan biasa dan ain dalam melakukan pembinaan rohani Ahdar Syam melakukan dialog berupa nasehat dan masukan baik itu motivasi dan menganjurkan melakukan kebaikan, dan pikiran-pikiran yang positif, serta membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, maka dengan ini Pasien dapat terhindar dari tiga gangguan tersebut karena selama proses pengobatan ruqyah pasien di tanamkan nilai-nilai agama Oleh Ustadz Ahdar syam, bukan hanya itu ketika pasien sembuh, pasien tetap melakukan apa yang diberikan oleh Ustadz Ahdar syam, baik itu meningkatkan keimanan atau

keagamaan dan mengamalkan Al-Qur'an, maka dengan dijelaskannya proses ruqyah Ustadz Ahdar Syam dapat di simpulkan bahwa metode Ruqyah menggunakan metode pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Dakwah dan Motifasi, dengan bentuk Ruqyah syar'iyah.

2. Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah di kelurahan Lappa, dari empat subjek yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, Pengobatan Ruqyah dapat membuat pasien sembuh sedikala bahkan menjadi lebih baik lagi, tetapi tetap melakukan Kontrol dalam kesembuhannya, begitupun dengan melakukan amalan-amalan yang diberikan oleh Ustadz Ahdar Syam, terutama dalam penyakit Sihir dalam pengobatannya tidak langsung mendapatkan dampak yang lebih baik atau dikatakan sembuh, karena Jin bisa saja kembali ketubuh Pasien yang terkena sihir karena adanya Buhul atau benda yang di tanam, begitupun pada keserupan biasa di akibatkan adanya energi negatif yang dibawah oleh Jin yang harus di bersihkan dari Pasien dengan

melakukan ibadah, mengamalkan Al-Qur'an dan tidak melamun, menyendiri, dan berfikir positif, ketika energy negatif tersebut masih ada dalam diri pasien yang terkena penyakit kesurupan biasa, maka dapat menarik Jin, maka dari itu keluarga sangat penting dalam penyembuhan pasien yang terkena penyakit sihir dan kesurupan biasa yang dapat mengontrol keseharian pasien itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut dikemukakan beberapa saran baik kepada Ustadz Ahdar syam sebagai Peruqyah, dan pasien.

1. Peruqyah, diharapkan dapat menentukan jadwal dalam melayani pasien yang akan diruqyah, Membuat buku tamu sebagai bukti dari jumlah pasien yang telah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa. Dan bisa membuat generasi selanjutnya yang akan melanjutkan pengobatan Ruqyah baik itu di kelurahan lappa atau di luar dari Kelurahan lappa
2. Pasien, diharapkan untuk melihat waktu apabila ingin melakukan Ruqyah, melakukan berbagai masukan yang diberikan oleh Ustadz Ahdar Syam sebagai

salah satu proses penyembuhan pasien, dan sabar dalam melakukan pengobatan ruqyah yang bersifat lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, D. A., Ag, M., & Hs, D. H. B. (2013). Pengobatan Dalam Islam. *Program Pascasarjana Uin Alauddin Makassar*. 163.
- Afiyatin, A. L. (2020). Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2), 216–226.
- Amalia, A. & Sayyidah, N (2019). *Metode Pelaksanaan Pengobatan Ruqyah Syar'iyah oleh Yayasan Rehab Hati di Kabupaten Gowa* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].
- Andriyani, I. N. (2015). Menjaga Kesucian Fitrah Manusia. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2.
- Abdullah, B. N. B. C. (2019). *Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan Di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*. Universitas Islam Negeri Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Sumatera Utara Medan.
- Baharuddin, B. (2023a). *Dampak Setelah Melakukan Ruqyah* [Personal communication].
- Baharuddin, B. (2023b). *Proses Pengobatan* [Personal communication].

- Baharuddin, B. (2023c). *Terapi Ruqyah di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara* [Personal communication].
- Burhanuddin, B. (2020). Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), Article 1.
- Dh, A. Z. (2017). *The Journal Of History And Islamic Civilization*. 21.
- Er, C. O. (2021). *Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*. 21.
- Fauzi, M. F. B. (n.d.). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*. 78.
- Faisal, F. (2022). Metode Ruqyah dalam Menangani Gangguan Mental Akibat Gangguan Jin Pada Masyarakat Lingkungan Tui Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai.
- Firdaus, I. (2014). *Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental*. 24.
- Fitriani, F. (2023a). *Amalan Doa dan Alqur'an* [Personal communication].
- Fitriani, F. (2023b). *Gejala Penyakit Kesurupan Biasa* [Personal communication].

- Ghazali, D. M. B., Syukur, D. A., & Ag, M. (2019). *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung 1441 H/ 2019 M.* 77.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara,*.
- Huda, M. (2013). *.مبحرلا نمحرلا هلالا مسب.*
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,*.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu Psikolog, (cet, I; Jakarta: Rajawali Pers,*.
- Ismail, M. U. (2019). *Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Gangguan Jasmani dan Rohani di Rehab Hati Surabaya dengan Teknik Tazkiyat Al-Nafs Berbasis Konsep Ibn Al-Qayyim Al-jawzi [PhD Thesis].* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kadir, M., Ningsih, D. A., & Qadrianti, L. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Madrasah Ibtidiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 6(1), 14–23.*
- kemenag RI. (2019). *Qur'an Kemenag.* <https://quran.kemenag.go.id/>
- Meldayati, R. (2010). Mental Disorder Dalam Al-Qur'an. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Mubasyaroh, M. (2013). Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder. *Konseling Religi, 4(1).*

- Muhtar, M. (2023a). *Amalan Doa* [Personal communication].
- Muhtar, M. (2023b). *Pengobatan* [Personal communication].
- Muhtar, M. (2023c). *Proses dimandikan* [Personal communication].
- Mukhlizar, M., & Wachid, A. (2022). Penyembuhan Penyakit Rohani Dengan Metode Terapi Rukyah. *Jurnal Madia*, 3(1), 35–48.
- Novitasari, C. D. (2019). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Matematika*.
- Parwati, T. I. (2020). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi: 98*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. 142.
- Syam, A. (2023a). *Efek pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa* [Personal communication].
- Syam, A. (2023b). *Harapan Peruqyah dalam pengobatan* [Personal communication].
- Syam, A. (2023c). *Pengobatan Penyakit AIN* [Personal communication].

- Syam, A. (2023d). *Pengobatan penyakit AIN* [Personal communication].
- Syam, A. (2023e). *Penyakit Rohani* [Personal communication].
- Triantoro, D. & arung, A. (2019). Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam. *Harmoni*, 18(1), 460–478. <https://doi.org/10.32488/Harmoni.V18i1.354>
- Utut, I. P. (2020). *Metode Ruqyah Dalam Pemulihan Pasien Skizofrenia (Studi Pada Yayasan Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa Di Kemiling Bandar Lampung)* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi -Kisi Instrumen

KISI – KISI INSTRUME PENELITIAN

NO	FOKUS	INDIKATOR	INSTRUMEN	SUMBER DATA
1.	Metode pengobatan Ruqyah dalam Pembinaan Rohani.	a. Metode Pengobatan Ruqyah Dalam Pembinaan Rohani Bagi Warga Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara	Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Ustadz Ahdar Syam
		b. Dampak Setelah Melakukan Pembinaan Rohani Dalam Metode Ruqyah	Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi	Pasien Ruqyah di kelurahan lappa kec. Sinjai utara

Lampiran 2 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

**“METODE PENGOBATAN RUQYAH SEBAGAI UPAYA
PEMBINAAN ROHANI BAGI WARGA DI KELURAHAN
LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA”**

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Metode ruqyah dijadikan sebagai Upaya pembinaan rohani pada masyarakat.	✓	
2.	Metode ruqyah dilakukan sudah sesuai dengan syariat islam.	✓	
3.	Orang yang melakukan ruqyah telah memenuhi syarat sebagai peruqyah.	✓	
4.	Masyarakat yang akan di ruqyah diminta untuk memohon kesembuhan dan senantiasa mengingat Allah SWT.	✓	
5.	Ruqyah dilakukan kepada Pasien di kelurahan lappa. Kec Sinjai	✓	

	Utara		
6.	Peruqyah mampu melaksanakan proses penyembuhan pembinaan rohani dengan baik.	✓	
7.	Pembinaan Rohani pada masyarakat berangsur membaik setelah dilakukannya ruqyah.	✓	
8.	Dukungan Keluarga dapat mempengaruhi Penyembuhan Pada Pasien	✓	
9.	Peruqyah menyediakan tempat untuk melakukan proses meruqyah.	✓	
10.	Peruqyah mendorong motivasi masyarakat untuk bisa sembuh.	✓	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
PE-RUQYAH**

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Jabatan/Pekerjaan :
Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana awal mula anda memulai pengobatan ruqyah di kelurahan Lappa ?
- b. Apa yang melatar belakangi sehingga anda bisa melakukan pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa
- c. Kapan (tahun) anda memulai pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- d. Apakah ada beberapa syarat pasien sebelum melakukan pengobatan ruqyah kepada anda ?
- e. Metode apa yang digukan dalam pengobatan ruqyah anda ?
- f. Apa saja rangkaian proses pengobatan ruqyah anda, sehingga pasien dikatakan sembuh dari gangguan jin ?

- g. Apakah anda pernah mengobati pasien dalam kriteria penyakit rohani, dan bagaimana anda menangani pasien dengan kriteria seperti itu dalam pengobatan ruqyah ?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengobatan ruqyah kepada pasien ?

Narasumber

Ttd

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA

PASIEN

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Jabatan/Pekerjaan :

Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Dari mana anda mengetahui pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- b. Apa yang anda rasakan atau penyakit apa yang anda derita sehingga anda melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan Peruqyah dalam Melakukan Pengobatan Ruqyah kepada Anda ?
- d. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa?
- e. Berapa lama pengobatan yang anda lakukan sehingga merasakan lebih baik dan sembuh dari penyakit yang anda rasakan sebelumnya ?

- f. Apakah Penyakit yang anda rasakan dikategorikan dalam penyakit Ain, Sihir, atau kesurupan Biasa ?

Narasumber

Ttd

(.....)

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pengambilan data atau informasi yang diperoleh melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Visi dan Misi pengobatan Ruqyah di kelurahan lappa Kec. Sinjai Utara
2. KTP pasien Ruqyah yang berdomisili di Kelurahan Lappa kec. Sinjai Utara
3. Foto Proses Wawancara.

Lampiran 5 Hasil Wawancara

**LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
PE-RUQYAH**

1. Data Pribadi

Nama : AHDAR SYAM
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 04 April 1968
Alamat : Jl Amanagappa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan/Pekerjaan : Wiraswasta
Hari/tanggal : Rabu, 07 Juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana awal mula anda memulai pengobatan ruqyah di kelurahan Lappa ?
- b. Apa yang melatar belakangi sehingga anda bisa melakukan pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa
- c. Kapan (tahun) anda memulai pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- d. Apakah ada beberapa syarat pasien sebelum melakukan pengobatan ruqyah kepada anda ?
- e. Metode apa yang digukan dalam pengobatan ruqyah anda ?
- f. Apa saja rangkaian proses pengobatan ruqyah anda, sehingga pasien dikatakan sembuh dari gangguan jin ?

- g. Apakah anda pernah mengobati pasien dalam kriteria penyakit rohani, dan bagaimana anda menangani pasien dengan kriteria seperti itu dalam pengobatan ruqyah ?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengobatan ruqyah kepada pasien ?

3. Jawaban

- a. Awal mula pengobatan ruqyah di kelurahan lappa karena salah satu keluarga saya mengalami sakit Non medis yang berkepanjangan sehingga ada suatu hari di mana datang seorang ustadz mengobati dengan metode ruqyah salah satu keluarga ahdar syam, dan disitulah saya mulai ingin membuktikan Mukzizat Al-Qur'an dan atas ridho Allah SWT dengan mudah menghafal dan memahami ilmu Ruqyah dengan merujuk kepada pengalaman senior perukyah syar'I dalam menangani pasien. Dengan adanya kesempatan ini saya memuali menyadarkan dan menyampaikan aqidah dan bertauhid dengan kebenaran dimulai dari keluarga terdekat dan mempelajari Ruqyah dan memulai pengobatan di keluarga terdekat terlebih dahulu.
- b. Yang melatar belakangi saya melakkukan pengobatan Ruqyah di kelurahan Lappa karena pada masa itu lingkungan atau kehidupan saya di kelilingi dengan

adat istiadat turun temurun dari keluarga Istrinya terutama orangtua atau mertua yang pada saat itu mencampurkan agama dan budaya yang merupakan keyakinan bagi mereka, seperti ritual mappenre posi bola, ritual jum'atan dengan kemenyang, bacaan sesajian untuk arwah nenek moyang, yang di mana hal ini dilakukan sangat bertentangan dengan agama islam, dengan kehidupan Keluarga saya pada saat itu, sehingga terjadi pertentangan dalam keluarga terdekat terutama saya yang sangat menentang mengenai kebiasaan yang dilakukan, dan disitulah Saya mulai ingin membuktikan Mukzizat Al-Qur'an dan atas ridho Allah SWT dengan mudah menghafal dan memahami ilmu Ruqyah dengan merujuk kepada pengalaman senior perukyah syar'I dalam menangani pasien.

- c. Saya memulai pengobatan ini sekitar tahun 2005
- d. Syarat pasien sebelu melakukan Ruqyah ini, adalah di damping oleh muhrimnya, bagi wanita memakai penutup aurat yang, bersih dari hadast kecil dan besar, selanjutnya wajib terlebih dahulu berwudhu, sebelum diruqyah Pasien membaca Basmallah, bershalawat kepada Rasulullah Saw, dan memohon perlindungan

kepada Allah Swt dengan membaca Do'a Perlindungan

- e. Metode yang saya gunakan dalam Ruqyah ini menggunakan metode pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Dakwah dan Motifasi, dengan bentuk Ruqyah syar'iyah
- f. Rangkaian proses pengobatan Ruqyah yang saya lakukan yaitu, pertama pasien harus memenuhi syarat sebelum melakukan ruqyah setelah itu, membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk menegetahui jenis penyakitnya seperti sihir, gangguan jin ataupun Ain. Setelah dibacakan ayat suci Al-Qur'an dan muncul reaksi dari pasien maka diberikan pertanyaan apabila reaksi pasien memberontak maka dilanjutkan membacakan ayat suci Al-Qur'an, setelah di lakukan hal ini dan tubuh sudah bersih dari jin maka pasien di mandi menggunakan Daun Bidara, Garam Kasar, Daun Siri dan jeruk nipis yang dibacakan ayat-ayat Suci Al-Qur'an, selain itu selama pengobatan pasien diberikan air minum yang sudah di Ruqyah dan diberikan motivasi dan semangat dan memperbaiki ibadah-ibadah atau kewajiban sebagai seorang muslim.

- g. Sebenarnya dalam pengobatan ruqyah ini sudah termasuk dalam penanganan penyakit rohani karena bias saja seseorang yang memiliki sakit hati, dengki, sombong sehingga ia terkena penyakit sihir, dan gangguan jin, maka tugas kami untuk memberikan wejangan selama proses pengobatan Ruqyah kepada Pasien.
- h. Faktor pendukung dalam pengobatan ruqyah karena dengan adanya dorongan keluarga dan meyakini kebesaran Mukjizat Al-Qur'an, maka proses penyembuhan dari penyakit pasien itu sangat lebih mudah dalam proses penyembuhannya, dan pasien berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan Mengamalkan Al-Qur'an, maka dengan ini proses pengobatan tiak memakan waktu yang lama. Sedangkan Faktor penghambat dalam pengobatan Ruqyah karena pasien tidak meyakini proses pengobatan Ruqyah dan mukjizat Al-Qur'an, dan tidak mendapat dorongan dari keluarga terdekat. Dalam pengobatan Ruqyah sayarat pasien sebelum ruqyah harus bersih dan tidak dalam masa Haid bagi perempuan, tetapi ketika pasien tidak memberitahukan

hal tersebut maka proses ruqyahnya tidak mem pang
karena pasien dalam masa tidak bersih atau haid

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

PASIEN

1. Data Pribadi

Nama : MUHTAR
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 15 Januari 1964
Alamat : Jl Kalampeto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan/Pekerjaan : Guru
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Dari mana anda mengetahui pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- b. Apa yang anda rasakan atau penyakit apa yang anda derita sehingga anda melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan Peruqyah dalam Melakukan Pengobatan Ruqyah kepada Anda ?
- d. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa?
- e. Berapa lama pengobatan yang anda lakukan sehingga merasakan lebih baik dan sembuh dari penyakit yang anda rasakan sebelumnya ?
- f. Apakah Penyakit yang anda rasakan dikategorikan dalam penyakit Ain, Sihir, atau kesurupan Biasa ?

3. Jawaban

- a. pada tahun 2010 ada teman yang memberitahu tentang pengobatan di Ustadz Ahdar dan disarankan untuk berobat ke sana.
- b. mengalami Rasa Takut yang berlebihan, Gelisah apabila dia sendiri, tetapi jika di keramaian Bapak Muhtar merasa biasa saja,
- c. saya di suruh berwudhu dulu, meghadap kiblat, dan dibacakan ayat al-qur'an, setelah itu saya tidak tau apa yang saya lakukan saya tidak bisa mengendalikan diri saya, proses ruqyah ini lumayan lama karena saya bermalam dirumah ustadz ahdar ada media yang di tanam dan di siram di sekitaran rumah saya jadi proses ruqyah ini lama, Setelah Bapak Muhtar diruqyah dan diberikan air ruqyah untuk dikonsumsi selama pengobatannya, maka dilakukan pembersihan dengan dimandikan dari beberapa bahan. Sampai saya sudah merasa sehat dan segar kembali, kemudian saya diberikan bacaan-bacaan doa untuk setiap hari di amalkan.
- d. Saya sudah jarang terkena penyakit dari dampak tersebut tetapi Dampak setelah di ganggu atau dirasuki.

- e. Cukup lama
- f. setelah dilakukan ruqyah saya terkena sihir.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

PASIEN

1. Data Pribadi

Nama : FITRIANI
Tempat/tanggal lahir : Sinjai, 16 Juni 2000
Alamat : Jl. Kalampeto
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan/Pekerjaan : -
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Dari mana anda mengetahui pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- b. Apa yang anda rasakan atau penyakit apa yang anda derita sehingga anda melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan Perugyah dalam Melakukan Pengobatan Ruqyah kepada Anda ?
- d. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa?
- e. Berapa lama pengobatan yang anda lakukan sehingga merasakan lebih baik dan sembuh dari penyakit yang anda rasakan sebelumnya ?
- f. Apakah Penyakit yang anda rasakan dikategorikan dalam penyakit Ain, Sihir, atau kesurupan Biasa ?

3. Jawaban :

- a. Saya disarankan sama pak muhtar kebetulan tetangga saya di suru berobat di ustadz ahdar syam
- b. Gejalanya sama seperti sakit biasa, tapi saya berobat ke dokter tidak ditemukan sakit apa-apa, bahkan saya sering melamun, tatapan saya juga berbedah seperti biasanya, muka saya selalu murung.pucat.
- c. Selama proses pengobatannya saya dibacakan ayat al-Qur'an di Ruqyah dan saya diberikan Air Ruqyah untuk di konsumsi, selain itu saya juga dianjurkan membaca QS Yasin setiap magrib
- d. Sudah tidak ku rasakanmi sebelum ku berobat di pak ustadz Ahdar dan, saya merasa sudah sembuh dan setelah di ruqyah saya juga jadi selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan melakukan aktifitas yang positif.
- e. Sepertinya 2 kali
- f. Bisa di katakana kesurupan biasa karena

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

PASIEN

1. Data Pribadi

Nama : FATMAWATI
Tempat/tanggal lahir : Sinjai. 29 September 1985
Alamat : BTN Lappa Mas 5
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan/Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Dari mana anda mengetahui pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- b. Apa yang anda rasakan atau penyakit apa yang anda derita sehingga anda melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan Peruqyah dalam Melakukan Pengobatan Ruqyah kepada Anda ?
- d. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa?
- e. Berapa lama pengobatan yang anda lakukan sehingga merasakan lebih baik dan sembuh dari penyakit yang anda rasakan sebelumnya ?
- f. Apakah Penyakit yang anda rasakan dikategorikan dalam penyakit Ain, Sihir, atau kesurupan Biasa ?

3. Jawaban :

- a. Saya disarankan oleh Saudara saya untuk melakukan pengobatan Ruqyah yang dimana Saudara saya juga pernah melakukan Pengobatan Ruqyah di Kelurahan Lappa.
- b. Kalau udah Sore menjelang magrib itu, lemas sekali sampai berasa tulang-tulang, kepala sakit sekali, dan sangat lemas sampai sudah tidak kuat.
- c. Sebelum melakukan pengobatan Fatmawati disuruh untuk memakai jilbab atau mukenah, berwuduh, dan menghadap kiblat, lalu di Ruqyah dengan bacaan Al-Qur'an, Selama proses pengobatan Fatmawati dilakukan selama dua kali dengan diberikan Air Ruqyah yang dicampur dengan Garam Kasar.
- d. Saya merasa sudah sembuh dan mengkonsumsi air ruqyah.
- e. Cuman satu kali.
- f. Kesurupan Biasa

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

PASIEN

1. Data Pribadi

Nama : BAHARUDDIN, S.Sos,S.Pd.i,M.Si
Tempat/tanggal lahir : Singkawang, 11 September 1986
Alamat : BTN Lappa Mas 1 Blok C 55
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Hari/tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023

2. Pertanyaan

- a. Dari mana anda mengetahui pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- b. Apa yang anda rasakan atau penyakit apa yang anda derita sehingga anda melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa ?
- c. Bagaimana proses yang dilakukan Peruqyah dalam Melakukan Pengobatan Ruqyah kepada Anda ?
- d. Apa yang anda rasakan setelah melakukan pengobatan ruqyah di kelurahan lappa?
- e. Berapa lama pengobatan yang anda lakukan sehingga merasakan lebih baik dan sembuh dari penyakit yang anda rasakan sebelumnya ?

- f. Apakah Penyakit yang anda rasakan dikategorikan dalam penyakit Ain, Sihir, atau kesurupan Biasa ?

3. Jawaban :

- a. Kebutuhan saya keluarga dengan Ustadz Ahdar, jadi saya sudah lama tau pengobatan Ruqyah Ini.
- b. Baharuddin merasakan lemas, dan nafsu makan berkurang, cemas, emosi tidak terkontrol, badan serasa sakit.
- c. Ruqyah Syar'iyah dilakukan dengan teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang mu'tabarah kepada saya saat diruqyah, dengan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah
- d. Saya merasa lebih ringan dan lebih kuat secara emosional dan spiritual.
- e. Lebih dari satu kali
- f. Termasuk penyakit Ain.

Lampiran 6 SK Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 049221418, KODE POS 92612

Email : fakultasimhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR: 108/SK/BAN-PT/Akred/PT/AU/1/20



SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0217.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1 0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Burhanuddin, M.A	Mulkiyan, S.Sos, M.A

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Zakiatul Hasanah
- NIM** : 190202023
- Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul Skripsi** : Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani bagi Warga di Kelurahan Lappa Sinjai Utara



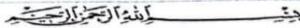
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI NSTITUSI DAN PT SE NOMOR: 1059/SK/DAN-PT/AK/PH/PT/K-2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H

26 Oktober 2022 M



Suriati
Suriati, M.Sos.I
NPM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Meneliti



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 131.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulqaidah 1444 H
6 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Lurah Lappa Kecamatan Sinjai Utara
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bermilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Zakiatul Hasanah**
NIM : 190202023
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

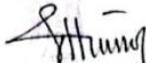
"Metode Pengobatan Ruqyah Sebagai Upaya Pembinaan Rohani Bagi Warga Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara**.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 8 Surat Izin Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KANTOR KELURAHAN LAPPA**

Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 145/32.03.2023/KB/LP. SUT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Menerangkan bahwa :

N a m a : **ZAKIATUL HASANAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 03 Mei 2001
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**
NIM : 190202023
Program Studi : **Bimbingan dan Penyuluhan Islam**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Jl. Amanagappa, Kel. Lappa Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai**

Yang tersebut namanya di atas benar Telah Melaksanakan penelitian di Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dari tanggal **07 Juli 2023 s/d 10 Juli 2023** Dalam Rangka Penusunan Skripsi Dengan *Judul* “ **METODE PENGOBATAN RUQYAH SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN ROHANI BAGI WARGA KELURAHAN LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA**”.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappa, 16 Juni 2023



Lampiran 9 Dokumen Penelitian

Gambar 0.1 Dokumentasi Bersama Ustadz Ahdar Syam



Gambar 0.2 Dokumentasi Besama Bapak Muhtar





Gambar 0.3 Dokumentasi Besama Fitriani



Gambar 0.4 Dokumentasi Bersama Fatmawati



Gambar 0.5 Dokumentasi Besama Bapak Baharuddin



BIODATA PENULIS



Nama : Zakiatul Hasanah

NIM : 190202023

Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai. 03 Mei 2001

Alamat : Jl Amanagappa

Pengalaman Organisasi :

- A. Bidang Kemahasiswaan HMP BPI IAI Muhammadiyah Sinjai, Priode 2020 -2021
- B. Sekretaris Umum HMP BPI IAI Muhammadiyah Sinjai, Priode 2021-2022

Riwayat Pendidikan

- A. SD 5 Lappa, Kecamatan Sinjai Utara
- B. UPTD SMPN 5 Sinjai Utara
- C. Man 1 Sinjai Utara

Motto :

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ, مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan berhasil,” “Barangsiapa yang bersabar maka dia yang akan beruntung,”

Email : zakia66879@gmail.com

Nama Orangtua

A. Ayah : Ahdar Syam

B. Ibu : Megawati

Pekerjaan Orang Tua

A. Ayah : Wiraswasta

B. Ibu : Ibu Rumah Tangga

PAPER NAME
190202023

AUTHOR
ZAKIATUL HASANAH



WORD COUNT
7497 Words

CHARACTER COUNT
48148 Characters

PAGE COUNT
41 Pages

FILE SIZE
74.8KB

SUBMISSION DATE
Jan 24, 2024 10:14 AM GMT+7

REPORT DATE
Jan 24, 2024 10:14 AM GMT+7

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database

